

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDEKATAN  
DAKWAH SOSIAL: ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI  
PAC FATAYAT NU DI KECAMATAN GUMUKMAS,  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI Imam Helli Firdaus SIDDIQ  
NIM: 212103010051  
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
**2025**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDEKATAN  
DAKWAH SOSIAL: ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI  
PAC FATAYAT NU DI KECAMATAN GUMUKMAS,  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
Oleh:  
**J E M B E R**  
Imam Helli Firdaus  
**NIM: 212103010051**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS DAKWAH  
2025**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDEKATAN  
DAKWAH SOSIAL: ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI  
PAC FATAYAT NU DI KECAMATAN GUMUKMAS,  
KABUPATEN JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

*Disetujui Pembimbing*

**J E M B E R**

  
**Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.**  
**NIP: 197406062000031003**

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PENDEKATAN  
DAKWAH SOSIAL: ANALISIS TERHADAP KONTRIBUSI  
PAC FATAYAT NU DI KECAMATAN GUMUKMAS,  
KABUPATEN JEMBER.**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Fakultas Dakwah  
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 12 November 2025

**Tim Penguji**

Ketua

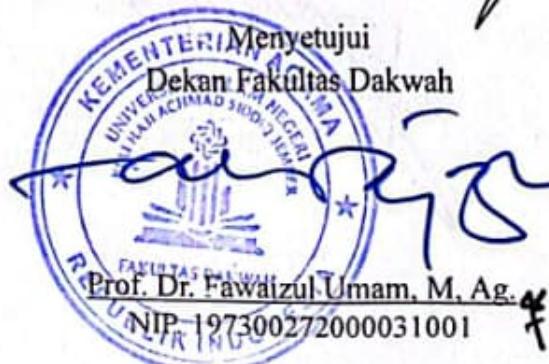
Sekretaris

Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I.  
NIP. 198710182019031004

Zayyinah Haririn, M.Pd.I.  
NIP. 198103012023212017

Anggota:

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
J E M B E R
1. Muhibbin, S.Ag.M.Si
  2. Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag.



## MOTTO

Hidup itu ibarat perjalanan menuju Allah. Setiap langkah kita adalah ibadah, setiap nafas adalah dzikir, dan setiap hembusan adalah do'a. Luruskan niat, kuatkan tekad, dan ikhlas dalam beramal, yang mana pada HR. Ahmad:

حَيْرُ النَّاسِ أَنْفَعُهُمْ لِلنَّاسِ

“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lain.”\*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

\* Wisnu Arto Subari, “Arti Khoirunnas Anfauhum Linnas: Makna dan Pelajaran dari Al-Quran”, 21 Juli 2025, <https://share.google/riOlehqJoiGHId1P>.

## **PERSEMBAHAN**

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir ini. Dengan penuh rasa syukur karya tulis ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua yang telah memberikan segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tanpa henti yang menjadi sumber kekuatan dan semangat besar dalam setiap langkah untuk menuju kesuksesan.
2. Semua guru yang telah memberikan ilmunya kepada saya baik ilmu agama maupun ilmu umum.
3. Semua keluarga, saudara, dan juga teman-teman yang selalu mendo'akan dan selalu memberikan dukungan.
4. A EF EM, sosok yang tak perlu dikenal namun selalu memberikan manfaat dan support dalam mengerjakan skripsi ini.
5. Para dosen UIN KHAS yang telah memberikan do'a dan ilmunya terutama Bapak Prof. Dr. Ahidul asror, M. Ag. selaku Dosen Pembimbing skripsi ini.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

**J E M B E R**

## ABSTRAK

**Imam Helli Firdaus, 2025:** *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendekatan Dakwah Sosial: Analisis Terhadap Kontribusi PAC Fatayat NU di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.*

**Kata Kunci:** Pemberdayaan Perempuan, Pendekatan Dakwah Sosial.

Latar belakang penelitian ini yaitu pentingnya peran organisasi perempuan berbasis keagamaan dalam meningkatkan kapasitas, kemandirian, serta partisipasi sosial perempuan. Fatayat NU sebagai salah satu organisasi perempuan yang memiliki strategi dakwah transformatif yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan spiritual, tetapi juga pemberdayaan ekonomi, pendidikan, dan sosial. Di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, menunjukkan adanya perempuan yang masih menghadapi tantangan nyata dalam kemandirian ekonomi dan partisipasi sosial, meskipun telah terlibat dalam aktivitas produktif. PAC Fatayat NU Gumukmas diharapkan mampu mengatasi kesenjangan ini melalui implementasi program dakwah sosial yang transformatif. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis kontribusi dan strategi pemberdayaan perempuan oleh PAC Fatayat NU melalui pendekatan dakwah sosial.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Apa saja bentuk kontribusi yang dilakukan PAC Fatayat NU Gumukmas dalam kapasitas (intelektual), ekonomi, dan partisipasi sosial perempuan? 2) Bagaimana proses transformasi yang dilakukan Fatayat NU dalam berbagai program dakwah sosial dalam peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan? Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui bentuk kontribusi yang dilakukan PAC Fatayat NU Gumukmas dalam kapasitas (intelektual), ekonomi, dan partisipasi sosial perempuan 2) Untuk mengetahui proses transformasi yang dilakukan Fatayat NU dalam berbagai program dakwah sosial dalam peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data tersebut diperoleh langsung dari hasil wawancara melalui ketua dan anggota PAC Fatayat NU Gumukmas. Kemudian, teknik analisis data penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, PAC Fatayat NU Gumukmas berkontribusi dalam pemberdayaan perempuan, melalui kapasitas intelektual, peningkatan kemandirian ekonomi, dan partisipasi sosial perempuan. Proses pemberdayaan berjalan melalui tiga tahapan, yaitu peningkatan keterampilan, peningkatan kesadaran kritis, dan penguatan kepercayaan diri. Dengan demikian, pendekatan dakwah sosial Fatayat NU sebagai perubahan sosial yang berpihak pada peningkatan kualitas hidup perempuan.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji Syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendekatan Dakwah Sosial: Analisis Terhadap Kontribusi PAC Fatayat NU di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember” dengan lancar dan tepat waktu.

Shalawat dan salam, berkah yang seindah-indahnya, mudah-mudahan tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari alam kegelapan menuju alam ilmiah yaitu Dinnul Islam.

Penulisan skripsi ini dimaksud untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Sarjana Sosial (S.Sos) Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku perkuliahan.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain hanya ungkapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah

3. Bapak Dr. Imam Turmudi, S.Pd., M.M selaku Kajur Komunikasi Sosial Masyarakat
4. Bapak Ahmad Hayyan Najikh, M.Kom.I selaku Kaprodi Komunikasi dan Penyiaran Islam
5. Roifatul Umam, selaku partner terbaik penulis. Terimakasih atas segala dukungan, semangat, serta support system terbaik yang selalu ada selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Kedua orang tua yang telah memberikan segala doa, kasih sayang, pengorbanan, serta dukungan tanpa henti yang menjadi sumber kekuatan dan semangat besar dalam setiap langkah untuk menuju kesuksesan.

Penulis berharap karya skripsi ini dapat menjadi referensi sekaligus sumber inspirasi yang bermanfaat, baik dalam ranah teoritis maupun praktis dalam bidang kajian komunikasi. Tidak ada yang sempurna di dunia ini, sebagaimana penulis sadari sepenuhnya. Skripsi ini pun tidak terkecuali, dan masih memiliki kekurangan. Untuk menyempurnakan penelitian ini, penulis dengan rendah hati dan tulus mengundang kritik dan saran yang membangun.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

J E M B E R Jember, 4 September 2025

Penulis

**Imam Helli Firdaus**

**214103010021**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBINGBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu.....	13
B. Kajian Teori.....	20
1. Pemberdayaan Perempuan .....	20
a. Teori Pemberdayaan Perempuan .....	20

b. Tahap Pemberdayaan.....	21
2. Teori Dakwah Sosial .....	22
a. Dakwah bil Hal .....	22
b. Unsur-unsur Aktivitas Dakwah.....	24
c. Tujuan Dakwah bil Hal .....	29
3. Gerakan Sosial .....	30
a. Teori Gerakan Sosial.....	30
4. Fatayat NU .....	37
a. Pengertian Fatayat NU .....	37
b. Tujuan PAC Fatayat NU.....	40
c. Peran Fatayat NU .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian.....	43
C. Subjek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	45
E. Analisis Data.....	46
F. Keabsahan Data.....	47
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	49
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>52</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	52
B. Penyajian Data dan Analisis.....	53
C. Pembahasan Temuan .....	66

<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan .....	75
B. Saran.....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>81</b>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DAFTAR TABEL**

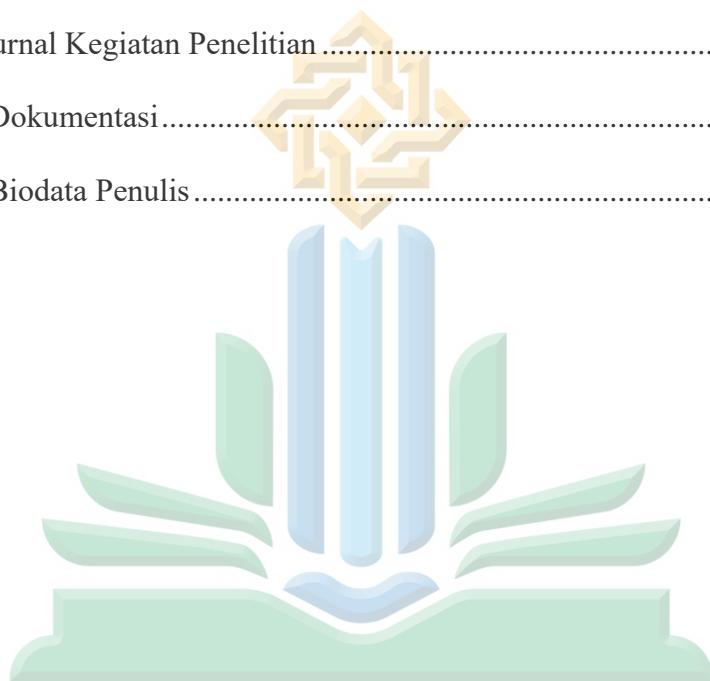
1.1 Tabel Penelitian Terdahulu.....	18
-------------------------------------	----



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 Pernyataan Keaslian Tulisan.....	80
Lampiran 2 Matriks Penelitian.....	81
Lampiran 3 Pedoman Wawancara .....	83
Lanpiran 4 Surat Izin Penelitian.....	89
Lanpiran 5 Jurnal Kegiatan Penelitian .....	90
Lampiran 6 Dokumentasi.....	91
Lampiran 7 Biodata Penulis .....	92



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Laki-laki dan perempuan berbeda secara nature dan nurture. Teori nature menyatakan bahwa perbedaan ini bersifat bawaan atau biologis. Di sisi lain, teori nurture menyatakan bahwa perbedaan ini merupakan hasil dari peristiwa lingkungan yang membentuk perilaku pribadi atau faktor sosial budaya. Teori nature menyatakan bahwa perbedaan gender bersifat alami dan harus ditoleransi. Teori nurture menyatakan bahwa konstruksi sosial budaya yang memberikan peran dan kewajiban yang berbeda merupakan penyebab perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Secara umum, kesenjangan gender dapat disebabkan oleh perbedaan kodrat, di mana laki-laki dianggap kuat, berkuasa, dan rasional, sementara perempuan dianggap emosional, lemah lembut, dan irasional. Masyarakat memandang laki-laki lebih unggul dari pada perempuan karena hal ini. Inilah faktor penyebab masyarakat patriarki yang menempatkan laki-laki di ruang publik dan perempuan di ruang domestik. Kesenjangan gender terhadap perempuan muncul dari budaya patriarki yang dibangun masyarakat, yang menghalangi perempuan untuk memperoleh pendidikan dan berbicara di depan umum. Marginalisasi perempuan (dikucilkan dari kelompok mayoritas atau dominan) dan subordinasi (dianggap lebih rendah atau kurang penting dibandingkan kelompok lain) merupakan dua contoh ketidakadilan gender. Peluang perempuan di ranah publik terbatas karena masyarakat telah

membentuk mereka untuk bekerja di ruang domestik. Akibatnya, perempuan mengalami ketertinggalan dalam sejumlah bidang, seperti pendidikan, dibandingkan dengan laki-laki.

Instruksi Presiden No. 9 Tahun 2000 tentang Pengarus-utamaan Gender (PUG) dalam Pembangunan Nasional memberikan gambaran umum tentang program pemberdayaan perempuan. Instruksi ini menjelaskan inisiatif pembangunan nasional yang bertujuan mencapai kesetaraan dan keadilan gender dalam seluruh proses pembangunan nasional, serta inisiatif untuk meningkatkan status, peran, dan kualitas perempuan. Lebih lanjut, Keputusan Presiden ini menegaskan bahwa semua organisasi dan lembaga pemerintah pusat dan daerah terlibat secara fungsional dalam upaya pengarus-utamaan gender. Program pemberdayaan perempuan dilaksanakan oleh organisasi perempuan Islam, di samping lembaga dan instansi pemerintah.

Selain lembaga dan lembaga pemerintah, organisasi perempuan islam juga terlibat dalam inisiatif pemberdayaan perempuan. Menurut dialog ormas-  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ  
ormas perempuan islam tertanggal 22 Maret 2001, pemerintah, yang sering bekerja sama dengan organisasi masyarakat berbasis agama untuk melaksanakan program pemberdayaan perempuan di pedesaan, dan juga bekerja sama dengan berbagai organisasi Nahdliyin untuk melaksanakan program kesetaraan gender.

Di negara-negara berkembang, organisasi perempuan mendorong keterlibatan perempuan dalam pembuatan kebijakan. Hal ini juga berlaku bagi organisasi perempuan Muslim Fatayat Nahdlatul Ulama (NU), yang berada di

bawah naungan Nahdlatul Ulama.<sup>1</sup> Tingkatan pertama dalam struktur organisasi ini secara vertikal meliputi: Pimpinan Pusat di tingkat Nasional, Pimpinan di Provinsi, Pimpinan Cabang di tingkat Kabupaten/Kota, Pimpinan Anak Cabang di tingkat Kecamatan, serta ranting di tingkat desa, dan Kelompok Masyarakat.

Anggota organisasi keagamaan Fatayat NU adalah wanita Muslim yang telah menikah dan berusia antara 20 dan 40 tahun. Latar belakang berdirinya organisasi Fatayat NU adalah kenyataan bahwa banyak wanita masih menghadapi diskriminasi karena mereka dianggap lebih seperti anggota rumah tangga, yang membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi secara bebas dalam kehidupan publik (Pimpinan Pusat Fatayat Nahdlatul Ulama).

Organisasi Fatayat NU memiliki “visi” yaitu “mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi perempuan melalui penguatan hak-hak perempuan” dan “misi” yaitu “membangun kesejahteraan perempuan, membangun kemandirian perempuan, memperjuangkan perubahan kebijakan yang berpihak pada perempuan, membangun kapasitas sumber daya manusia, dan membangun kapasitas organisasi.” Organisasi keagamaan Fatayat NU terutama berfokus pada masalah keadilan dan kesetaraan gender.

Misi strategis Fatayat NU untuk memberdayakan perempuan tercermin dalam program-program yang telah disusunnya, yang mencakup pembelaan hak-hak perempuan dan kebutuhan dasar seperti ekonomi, kesehatan, dan

---

<sup>1</sup> Zulva Ismaili and Alex Masruri, ‘Meningkatkan Peran Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan Melalui Keterlibatan Aktif di Organisasi Fatayat NU’, *EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi*, 11.4 (2024), 2202–25 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1464>>.

pendidikan. Berbagai permasalahan sosial, termasuk budaya patriarki yang masih melekat dalam komunitas agama, sehingga membuat perempuan merasa tidak berdaya dan rentan terhadap ketidakadilan di berbagai bidang kehidupan. Oleh karena itu, Fatayat NU harus memperkuat kontribusinya dalam memperjuangkan isu-isu perempuan.

Organisasi kemasyarakatan yang berbasis keagamaan, seperti Fatayat NU, seringkali menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara misi keagamaan (dakwah) dan misi sosial (pemberdayaan). Faktanya, praktik dakwah yang dilakukan mungkin masih didominasi oleh pendekatan normatif-verbal, sehingga pendekatan dakwah sosial yang transformatif dan fokus pada pemberdayaan belum terimplementasi secara optimal dan terintegrasi dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Menurut islam, laki-laki adalah pemimpin dalam keluarga. Masyarakat, khususnya umat islam, telah salah memahami hal ini dengan menganggap perempuan hanya diperbolehkan di rumah dan tidak diperbolehkan di ruang publik. Oleh karena itu, meskipun menekankan pada prinsip-prinsip islam, organisasi Fatayat NU berharap dapat memberdayakan perempuan melalui program-programnya. Program-program seperti di bidang pendidikan, yang menggunakan literasi fungsional untuk mengurangi angka buta huruf; di bidang spiritualitas, yang melatih perempuan dalam ilmu hukum islam (fiqh) dan kajian agama lainnya, seperti kajian fiqh al-nisa', di bidang dakwah berupa pengajian rutin dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama, di bidang ekonomi yang menawarkan peluang bagi kemandirian

masyarakat melalui pasar, UMKM, dan arisan, dan di bidang kesehatan yang mencakup sosialisasi dan pengembangan kader yang berupa kegiatan untuk memilih para kader pengurus Fatayat NU.

Meskipun mayoritas perempuan terlibat dalam kegiatan produktif (misalnya, pengolahan hasil pertanian/perikanan skala rumah tangga), keterbatasan akses terhadap modal, pelatihan manajemen, dan jaringan pasar menyebabkan potensi ekonomi mereka tidak maksimal. Pendapatan seringkali tetap rendah, dan perempuan kurang memiliki kontrol atas hasil kerjanya. Faktanya, angka partisipasi perempuan dalam sektor formal dan kepemilikan usaha seringkali masih didominasi oleh laki-laki.

Tujuan program-program ini adalah untuk membantu anggota Fatayat NU mengubah pola pikirnya agar mereka bisa mandiri, mendapatkan ilmu agama, meningkatkan keterampilan, dan berhenti bergantung pada orang lain. Organisasi Fatayat NU memberikan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan publik. Dengan demikian, melalui program-program ini, Fatayat NU bisa memberdayakan perempuan untuk membantu mereka mencapai potensi yang dimiliki.<sup>2</sup>

Seperti halnya dengan Kecamatan Gumukmas di Kabupaten Jember, latar belakang berdirinya Fatayat NU di sini adalah banyaknya perempuan yang masih menghadapi ketidakadilan karena identik berada di ruang domestik, hal ini yang membatasi kemampuan mereka untuk berpartisipasi

<sup>2</sup> Dyah Maruti Handayani and Oksiana Jatiningsih, ‘Pemberdayaan Perempuan pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri’, *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 2.2 (2014), 402–20 <<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7839>>.

dalam ruang publik. PAC Fatayat NU menunjukkan eksistensinya melalui berbagai program dakwah dan sosial yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup perempuan. Dalam konteks ini, dakwah tidak hanya aktif dalam bentuk ceramah dan kajian agama, tetapi juga melalui pelatihan keterampilan, pembinaan keluarga, pemberdayaan ekonomi, dan pembentukan kelompok-kelompok perempuan yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

Pemberdayaan perempuan merupakan agenda sentral pembangunan yang secara ideal harus diwujudkan melalui peningkatan kemandirian ekonomi, partisipasi sosial, dan kesadaran kritis perempuan. Di Kecamatan Gumukmas, Jember, fakta menunjukkan perempuan masih menghadapi tantangan signifikan terkait kontrol ekonomi dan rendahnya partisipasi dalam pengambilan keputusan publik, meskipun mereka terlibat aktif dalam kegiatan produktif. PAC Fatayat NU Gumukmas hadir sebagai organisasi berbasis keagamaan yang seharusnya mampu menjembatani kesenjangan ini dengan mengimplementasikan Pendekatan Dakwah Sosial yang transformatif.

PAC Fatayat NU Gumukmas tentu telah menjalankan berbagai kegiatan, namun muncul pertanyaan kritis mengenai efektivitas dan kontribusi riil program-program tersebut dalam mengatasi kesenjangan struktural di atas. Faktanya, belum ada analisis mendalam dan terukur mengenai sejauh mana program dakwah sosial yang diinisiasi oleh organisasi ini benar-benar mentransformasi kehidupan ekonomi dan sosial-politik perempuan di Gumukmas secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai kegiatan insidental.

Berdasarkan hal tersebut, penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut sehingga mengangkat judul skripsi mengenai **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendekatan Dakwah Sosial: Analisis Terhadap Kontribusi PAC Fatayat NU Di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember”** sebagai upaya untuk memahami kontribusi dakwah perempuan dalam membangun masyarakat yang adil, sejahtera, dan berkeadaban.

### **B. Fokus Penelitian**

Penulis merumuskan fokus penelitian sebagai berikut berdasarkan latar belakang masalah yang disebutkan di atas:

1. Apa saja bentuk kontribusi yang dilakukan PAC Fatayat NU Gumukmas dalam kapasitas (intelektual), ekonomi, dan partisipasi sosial perempuan?
2. Bagaimana proses transformasi yang dilakukan Fatayat NU dalam berbagai program dakwah sosial dalam peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan?

### **C. Tujuan Penelitian**

- UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**
1. Untuk mengetahui bentuk kontribusi yang dilakukan PAC Fatayat NU Gumukmas dalam kapasitas (intelektual), ekonomi, dan partisipasi sosial perempuan.
  2. Untuk mengetahui proses transformasi yang dilakukan Fatayat NU dalam berbagai program dakwah sosial dalam peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan mampu memberikan manfaat, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan sudut pandang dan informasi baru untuk membantu menggali lebih dalam mengenai pemberdayaan perempuan melalui pendekatan dakwah dan kontribusi PAC Fatayat NU dalam program tersebut di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

### 2. Manfaat Praktis

Berikut ini adalah manfaat praktis yang diharapkan dari penyusunan skripsi ini:

#### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana memperluas wawasan peneliti tentang praktik dakwah sosial dan pemberdayaan perempuan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian tambahan pada topik permasalahan terkait.

#### b. Bagi UIN KHAS Jember

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari khususnya di Fakultas Dakwah, tujuan dari penelitian ini adalah dapat menjadi sumber bacaan dan masukan.

c. Bagi PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan pengembangan, agar program dakwah sosial lebih terarah, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan perempuan di masyarakat.

d. Bagi Masyarakat

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya pemberdayaan perempuan, bahwasanya perempuan juga memiliki peranan penting dalam semua bidang, baik dalam aspek ekonomi, keagamaan, maupun sosial.

## E. Definisi Istilah

Judul yang peneliti ambil dari penelitian ini adalah “Dakwah Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember” untuk meminimalisir kesalahpahaman penulis membatas penjelasan ini.

### 1. Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan perempuan didefinisikan sebagai sebuah proses dinamis yang bertujuan meningkatkan kemampuan, kesadaran kritis, dan posisi tawar perempuan (*agency*), sehingga mereka memiliki akses, kontrol, dan partisipasi yang setara dalam pengambilan keputusan atas diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Proses ini berfokus pada transformasi struktural dan kultural, bukan sekadar penambahan keterampilan, dengan hasil akhir berupa tercapainya kondisi di mana perempuan menjadi berdaya secara mandiri memiliki kemandirian ekonomi, kepercayaan diri,

dan kekuatan untuk mempengaruhi perubahan serta memperjuangkan hak-hak mereka tanpa mengalami diskriminasi.

## 2. Pendekatan Dakwah Sosial

Pendekatan dakwah sosial adalah sebuah metodologi dakwah yang melampaui ceramah verbal dan ritual keagamaan, di mana esensi ajaran Islam diwujudkan melalui aksi nyata dan solusi terhadap masalah sosial-ekonomi masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada implementasi *amal shaleh* yang transformatif, yaitu merancang dan melaksanakan program-program berbasis kebutuhan (seperti pelatihan ekonomi, pendidikan kritis, dan advokasi) yang bertujuan untuk mengatasi kesenjangan struktural dan meningkatkan kualitas hidup *mad'u*. Dalam konteks PAC Fatayat NU, pendekatan ini menjadi kerangka kerja strategis untuk memberdayakan perempuan secara holistik, mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan upaya nyata mencapai kemandirian dan keadilan sosial.

## 3. Kontribusi PAC Fatayat NU

Kontribusi PAC Fatayat NU didefinisikan sebagai keseluruhan dampak dan peran aktif yang diberikan oleh organisasi ini kepada perempuan di Kecamatan Gumukmas, baik melalui program-program formal maupun inisiatif informal, sebagai pengejawantahan dari Pendekatan Dakwah Sosial. Kontribusi ini diukur dari dua aspek utama: 1) Kontribusi Transformasi Ekonomi, yaitu peningkatan keterampilan, akses modal, dan kemandirian finansial perempuan; dan 2) Kontribusi Transformasi Sosial-Kritis, yaitu keberhasilan dalam membangun

kesadaran kritis perempuan mengenai hak, potensi, dan peran strategis mereka di keluarga dan masyarakat, yang diwujudkan melalui partisipasi, advokasi, dan pengambilan keputusan yang lebih berdaya. Kontribusi ini merupakan fokus analisis penelitian untuk mengukur efektivitas nyata organisasi dalam menjembatani kesenjangan antara teori pemberdayaan dan realitas sosial di lapangan.

## F. Sistematika Pembahasan

Agar mempermudah pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini, untuk itu peneliti menyusun sebuah sistematika pembahasan yang sedemikian rupa agar penelitian ini dapat mudah dipahami oleh pembaca dan dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik. Berikut sistematika pembahasan penelitian:

**BAB I PENDAHULUAN**, pada bagian ini berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta penegasan istilah atau definisi istilah.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**, pada bab II ini berisi tentang penelitian terdahulu, dilanjutkan dengan beberapa kajian teori yang berhubungan dengan judul skripsi yang dibahas. Pada bab ini dipaparkan sebuah tabel yang didalamnya berisi tentang perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu.

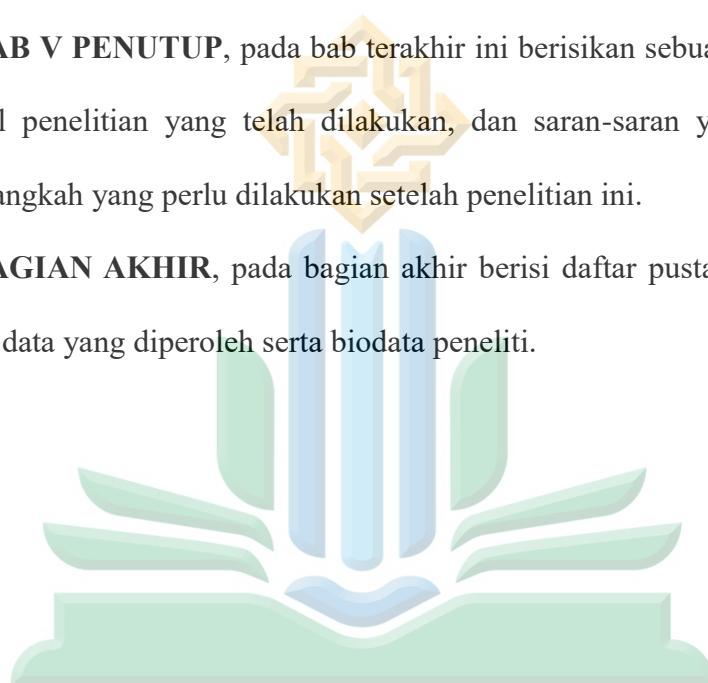
**BAB III METODE PENELITIAN**, mengenai tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, sumber data yang

digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap dalam melakukan sebuah penelitian.

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**, pada bab ini akan dipaparkan hasil data yang diperoleh oleh peneliti dan dianalisis serta pembahasan hasil temuan dalam penelitian.

**BAB V PENUTUP**, pada bab terakhir ini berisikan sebuah kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dan saran-saran yang berisikan tentang langkah yang perlu dilakukan setelah penelitian ini.

**BAGIAN AKHIR**, pada bagian akhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran data yang diperoleh serta biodata peneliti.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan umum, di dalamnya memuat penelitian terdahulu yang mempunyai kemiripan dalam segi tema dengan penelitian penulis yang bertujuan untuk menghindari adanya kesamaan dari penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari informasi yang lebih dalam lagi sebagai bahan perbandingan, baik berupa kelebihan ataupun kekurangan. Sehingga hasil penelitian terdahulu mencapai sebuah tujuan yang lebih maksimal dari penelitian kali ini. Berikut ini adalah beberapa temuan penelitian relevan yang digunakan peneliti sebagai bahan penelitian:

*Pertama*, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Eliza Rahma Ulinnuha dengan judul “Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Keagamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi”. Melalui kajian agama dan kegiatan tadarus Al-Qur'an, para ibu muslimat membimbing, mendidik, dan mengarahkan bimbingan yang telah disampaikan oleh para pendakwah. Penelitian ini mengeksplorasi peran Muslimat NU dalam pemberdayaan perempuan di bidang sosial keagamaan dalam konteks spiritual. Mengenai peran ibu-ibu muslimat dalam konteks intelektual, yaitu membimbing dan melatih melalui kegiatan banjari al-barjanji. Sedangkan pada konteks ekonomi, peran ibu-ibu membimbing melalui kegiatan yasinan. Persamaan dari penelitian ini adalah dari segi pendekatan penelitian dan objek penelitian. Untuk pendekatan penelitian

menggunakan pendekatan kualitatif dan obyek penelitiannya adalah pemberdayaan perempuan. Lokasi penelitian dan subjek penelitian merupakan hal yang membedakan penelitian ini. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Muslimat NU, sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian PAC Fatayat NU.<sup>3</sup>

*Kedua*, penelitian yang berjudul “Partisipasi PC Fatayat NU (Nahdatul Ulama) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Parepare” yang dilakukan oleh Andi Nur Aini. Program Seminar Parenting, Pelatihan Kader Dasar Angkatan, Pendampingan Korban Bullying, MoU Bawaslu, Workshop Edukasi Pencegahan Bullying, Pembukaan Cabang Institut Tahfidz (ITQ) 09 Nurussyamsi Binaan Fatayat NU, Pendirian Usaha (Dapur Faezya), Pendirian Forum Daiyah Fatayat NU, Sosialisasi Kesehatan dan Pendidikan, Sosialisasi P2GP (Pemotongan Pelukaan Genetalia Perempuan), dan Seminar Harlah 74 (Perempuan di Kancah Politik) merupakan beberapa mekanisme PC Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan. Penelitian ini ada kesamaan karena keduanya membahas tentang Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan. Sedangkan pembahasan yang membedakan penelitian ini, yaitu peneliti membahas tentang dakwah Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan yang menekankan di bidang spiritual dan ekonomi, seperti memberikan pelatihan tentang kajian fiqh, kajian agama-agama, seperti fiqihul nisa’, sedangkan di bidang ekonomi yaitu memberikan ruang kepada masyarakat agar bisa mendiri sehingga ada

<sup>3</sup> Rahma Ulinnuha, Eliza, ‘Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Keagamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi’, (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).

program unggulan yaitu arisan gotong royong yang memiliki UMKM dan memberikan ruang atau tempat untuk mengadakan bazar dan platform online.<sup>4</sup>

*Ketiga, "Meningkatkan Peran Perempuan di Bidang Sosial Keagamaan Melalui Keterlibatan Aktif di Organisasi Fatayat NU (Studi Kasus di Ds. Karanganyar, Kec. Gandusasri, Kab. Trenggalek)* merupakan judul artikel yang ditulis oleh Zulva Ismawati dan Alex Masruri. Hasil dari penelitian ini bahwa kegiatan sosial keagamaan yang dilakukan oleh Fatayat NU Karanganyar yaitu: latihan banjari, istigotsah, manaqib maulid, selain kegiatan wisata religi, yasin tahlil, dan semua kegiatan lain yang bersifat positif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini terletak pada subjek dan objek penelitian. Peneliti membahas dakwah Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan yang menekankan di bidang spiritual dan ekonomi.<sup>5</sup>

**KIAI HAI'L ACHMAD SIDDIQ**  
*Keempat,* penelitian skripsi yang dilakukan oleh Ulfatun Nadila dengan judul "Strategi Dakwah Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Keagamaan (Studi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)". Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Fatayat NU menggunakan tiga jenis strategi dakwah untuk membina perempuan di Kabupaten Batanghari, khususnya di Desa Bumiharjo.

---

<sup>4</sup> Andi Nur Aini, 'Partisipasi PC Fatayat NU (Nahdatul Ulama) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Parepare', (Skripsi, IAIN Parepare, 2024).

<sup>5</sup> Ismawati and Masruri.

*Pertama*, Strategi Tilawah (strategi komunikasi), yang melibatkan pembinaan komunikasi dengan jama'ah melalui bidang pemikiran daii. Metode yang digunakan antara lain lomba MTQ, pidato di setiap PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), dan lomba cerdas cermat yang diselenggarakan oleh pengurus PAC Fatayat NU yang bekerja sama dengan para remaja di Desa Bumiharjo.

*Kedua*, Strategi Tazkiyah (pola pembinaan) yaitu mencakup pembelajaran dan pelatihan tentang keagamaan untuk menumbuhkan rasa ketakwaan kepada Allah SWT. Pendekatan ini mencakup penyelenggaraan seminar tentang fikih perempuan, BTQ, dan kesetaraan gender, dengan setiap ranting organisasi secara bergiliran setiap tiga bulan sekali. *Ketiga*, Strategi Ta'lim (strategi pendidikan) yaitu melaksanakan kegiatan pendidikan yang terorganisir dan terstruktur. Pemahaman ibadah, hubungan sosial (muamalah), dan toleransi beragama merupakan beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang termasuk dalam konsep ini.<sup>6</sup> Kedua studi ini memiliki persamaan, karena keduanya membahas peran Fatayat NU dalam memberdayakan perempuan. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan tentang strategi dakwah Fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang keagamaan. Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada dakwah PAC Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan.

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Darma Taujiharrahman, Yeyen Novita, Achmad Nur Alfianto, Kholilatul Khusni, Mesi Herawati dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Fatayat NU Windusari Magelang Melalui

---

<sup>6</sup> Ulfatun Nadila, ‘Strategi Dakwah Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Keagamaan (Studi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)’, (Skripsi IAIN Metro, 2022).

Pelatihan Pemasaran Digital *Facebook Marketplace*<sup>7</sup>. Perbedaan utama penelitian ini terletak pada fokus/strategi pemberdayaan dan metode yang digunakan. Fokus/Strategi Pemberdayaan ekonomi ini melalui peningkatan kapasitas bisnis dan keterampilan teknis. Sedangkan peneliti membahas pemberdayaan perempuan melalui pendekatan dakwah sosial (kemungkinan besar berfokus pada aspek keagamaan, sosial, dan ekonomi). Lokasi penelitian ini di Windusari, Magelang. Sedangkan lokasi peneliti di Gumukmas, Jember. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Sedangkan peneliti menggunakan analisis terhadap kontribusi dengan menggunakan pendekatan kualitatif atau studi kasus. Persamaan utama penelitian ini terletak pada subjek dan tujuan umum pemberdayaan. Penelitian ini sama-sama menargetkan kelompok perempuan yang berafiliasi dengan organisasi keagamaan Fatayat NU. Dan kedua penelitian ini memiliki tujuan umum pemberdayaan perempuan (Woman Empowerment), meskipun cara pencapaiannya berbeda. Tujuannya adalah untuk meningkatkan peran serta perempuan, mengembangkan potensi diri, dan memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan.<sup>7</sup>

J E M B E R

<sup>7</sup> Darma Taujiharrahman and others, ‘Pemberdayaan Perempuan Fatayat NU Windusari Magelang Melalui Pelatihan Pemasaran Digital Facebook Marketplace’, *Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat*, 3.2 (2025), 390–403 <<https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.496>>.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Eliza Rahma Ulinnuha (2023)	Peranan Muslimat dalam Pemberdayaan Perempuan pada Bidang Sosial Kegamaan di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi	Persamaan dari penelitian ini adalah terletak pada pendekatan penelitian yang sama-sama mengambil pendekatan kualitatif dan obyek penelitian tentang pemberdayaan perempuan pada bidang keagamaan.	Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada lokasi penelitian dan subjek penelitian. Subjek penelitian dari penelitian ini adalah Muslimat NU, sedangkan peneliti mengambil subjek penelitian PAC Fatayat NU.
2	Andi Nur Aini (2024)	Partisipasi PC Fatayat NU (Nahdatul Ulama) dalam Pemberdayaan Perempuan di Kota Parepare	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan.	Penelitian ini lebih fokus membahas tentang PC Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan di Kota Parepare, sedangkan peneliti lebih fokus kepada PAC Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.
3	Zulva Ismawati dan Alex Masruri	Pemberdayaan Perempuan pada Organisasi	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-	Perbedaan dari penelitian ini yaitu mengenai

	(2024).	Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri	sama membahas tentang pemberdayaan perempuan melalui Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU.	subjek dan objek penelitian.
4	Ulfatun Nadila (2022)	Strategi Dakwah Fatayat NU dalam Pembinaan Perempuan di Bidang Keagamaan (Studi di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kapupaten Lampung Timur)	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan.	Penelitian ini lebih memfokuskan pada strategi dakwah fatayat NU dalam pembinaan perempuan di bidang keagamaan, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada dakwah PAC Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan.
5	Darma Taujiharrahman and others (2025)	Pemberdayaan Perempuan Fatayat NU Windusari Magelang Melalui Pelatihan Pemasaran Digital <i>Facebook Marketplace</i>	Persamaan dari penelitian ini terletak pada subjek dan tujuan umum pemberdayaan perempuan.	Penelitian ini memfokuskan pada strategi pemberdayaan perempuan melalui peningkatan kapasitas bisnis menggunakan pelatihan pemasaran digital <i>Facebook Marketplace</i> . Sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada pemberdayaan perempuan

				melalui pendekatan dakwah sosial.
--	--	--	--	---

## B. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan perempuan

#### a. Teori Pemberdayaan Perempuan

Menurut Prijono dan Pranarka, pemberdayaan perempuan adalah suatu proses kesadaran dan pembentukan kapasitas terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuasaan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih besar, dan tindakan transformasi agar menghasilkan persamaan derajat yang lebih besar antara perempuan dan pria. Oleh karena itu, organisasi perempuan harus memperkuat kapasitas organisasi mereka serta mengkristalkan visi dan perspektif yang mampu mengubah keberadaan mereka saat ini.

Pemberdayaan perempuan dibagi menjadi dua ciri. Pertama, ia mengekspresikan tujuan emancipatoris yang mendorong partisipasi pembangunan secara kolektif dalam masyarakat. Kedua, ia merupakan proses partisipasi komunitas atau individu dalam pencerahan, peningkatan kesadaran, dan pengorganisasian kolektif.

Kualitas kebijakan, kesejahteraan masyarakat, dan kesetaraan gender dapat ditingkatkan melalui partisipasi aktif perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Hal ini juga menyoroti betapa pentingnya menyediakan ruang dan kesempatan bagi perempuan untuk berpartisipasi secara adil dan merata. Hal ini mencakup penghapusan

hambatan sosial, budaya, dan struktural yang menghalangi perempuan untuk berpartisipasi penuh di semua bidang kehidupan dan peningkatan kemampuan mereka untuk melakukannya.<sup>8</sup>

Dalam hal pemberdayaan perempuan, partisipasi mereka menunjukkan pemahaman menyeluruh tentang pentingnya partisipasi aktif perempuan dalam pembangunan berkelanjutan dan perubahan sosial. Masyarakat dapat sepenuhnya memanfaatkan perempuan sebagai agen perubahan dan memajukan kesetaraan gender yang lebih inklusif dan setara dengan memberi mereka suara, peran substansial, dan ruang. Penelitian tentang keterlibatan organisasi Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan dapat mengkaji bagaimana organisasi tersebut memasukkan ideologi-ideologi tersebut ke dalam program-program dan kegiatan yang merujuk pada pemberdayaan perempuan.<sup>9</sup>

### b. Tahap Pemberdayaan

Proses pembelajaran dalam pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap. Menurut Tatan Hermansyah ada empat tahapan yang harus dilalui dalam proses pemberdayaan, antara lain meliputi:

**J E M B E R**

- 1) Pada tahap pertama, perencanaan dibagi menjadi dua jenis, top down up dan bottom up. Perencanaan sistem “*top down up planning*” dilakukan oleh lembaga pemerintah sebagai penyedia ide/gagasan awal serta pemerintah memainkan peran lebih

---

<sup>8</sup> Nur Aini.

<sup>9</sup> Syah Ahmad and Qudus Dalimunthe, ‘Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur’an’, *Pendidikan Tambusai*, 7.1 (2023), 1415–20.

dominan dalam mengatur jalannya program. Sementara perencanaan dengan sistem “*button up planning*” berarti peran masyarakat lebih besar dalam memberikan ide/gagasan awal sampai dengan mengevaluasi program yang dilaksanakan, sedangkan pemerintah hanya sebagai fasilitator dalam jalannya program.

- 2) Pada tahap kedua yaitu implementasi, dimana anggota masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan sebelumnya. Serangkaian kegiatan dalam pelaksanaan diikuti secara seksama dan cermat. Masyarakat dilibatkan secara aktif sebagai pelaksana program maupun penerima manfaat.
- 3) Tahap selanjutnya yaitu monitoring, yang dilakukan sejak awal kegiatan terutama pada saat pelaksanaan program. Monitoring bertujuan untuk memeriksa atau mengawasi apakah pelaksanaan program sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan, dan apabila terjadi penyimpangan dapat segera dilakukan perbaikan.

## 2. Teori Dakwah Sosial

### a. Dakwah bil Hal J E M B E R

Secara harfiah dakwah bil-hal berarti menyampaikan ajaran islam dengan amaliah nyata dan bukan tandingan dakwah bil-lisan tetapi saling melengkapi antara keduanya. Secara istilah, dakwah bil-hal mengandung pengertian: mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan menuntut pada petunjuk, untuk menyeru mereka berbuat

kebijakan dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapatkan kebahagian dunia akhirat.<sup>10</sup>

Menurut M. Yunan Yussuf mengungkapkan bahwa isilah dakwah Bil-Hal ialah merujuk kegiatan dakwah melalui aksi atau tindakan perbuatan nyata. Usaha pengembangan masyarakat islam memiliki bidang garapan yang sangat luas. Meliputi pengembangan pendidikan, ekonomi dan sosial masyarakat. Adapun pengembangan dari segi pendidikan mampu menjadi salah satu upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terciptalah sumber daya manusia yang berkualitas.<sup>11</sup>

Dalam pengertian lebih luas dakwah Bil-Hal, dimaksudkan untuk keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial, ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan Islam. Dapat dikatakan bahwa dakwah bil-hal juga mempunyai peran yang penting dan kedudukan penting dalam dakwah bil-lisan.

Dakwah bil-hal bukan bermaksud mengganti maupun menjadi perpanjangan dari dakwah bil-lisan, keduanya mempunyai peran penting dalam proses penyampaian ajaran Islam. Hanya saja tetap

---

<sup>10</sup> Siti Muruah, Metodologi Dakwah Kontemporer, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), hal. 75

<sup>11</sup> Munzier Suparta dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 220-221

dijaga isi dakwah yang disampaikan secara lisan itu harus seimbang dengan perbuatan nyata da'i.<sup>12</sup>

Berpijak dari pengertian di atas dapat dikatakan bahwa dakwah bil-hal mempunyai prospek, peran dan kedudukan penting dalam berdakwah. Dakwah bil-hal merujuk pada ungkapan lisan *al-hal afsah min lisan al-maqal* (bicara realita keadaan, lebih berkesan dari pada dari pada bicara yang diucapkan). pada hakikatnya dakwah bil-hal adalah pelaksanaan dakwah bil qudwah (keteladanan) dan dakwah bil amal (perbuatan). Dengan kata lain dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kualitas peribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat.<sup>13</sup>

#### b. Unsur-unsur Aktivitas Dakwah

Segala aspek pelaksanaan dakwah sekaligus menjaga keberlangsungannya tercakup dalam konsep kegiatan dakwah. Da'i (pelaku dakwah), mad'u (objek dakwah), madda (materi dakwah), wasilah (media dakwah), thariqah (metode), dan atsar (hasil dakwah) semuanya tercakup dalam teori aktivitas dakwah. Berikut penjelasan masing-masing unsur-unsur dakwah, diantaranya:

##### 1) Da'i

Seseorang yang mengajak, menyeru, memerintahkan, atau mengajak orang lain untuk mengikuti jalan Allah (fisabbilillah)

---

<sup>12</sup> Soetjipto Wirosardjono, Dakwah: Potensi dalam Kesenjangan dalam Majalah Pesantren, No. 4 Vol. IV, (Jakarta: P3M, 1987), hal. 5

<sup>13</sup> A. Ilyas Ismail, Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah, (Jakarta : Penamadani, 2011), hal. 30

atau memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW yang dikenal sebagai da'i. Meskipun istilah "da'i" sering digunakan untuk merujuk pada seseorang yang menyebarkan ajaran agama islam sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah, namun makna sebenarnya sangat terbatas karena kebanyakan orang di masyarakat menganggap individu yang menyampaikan ajaran islam secara lisan disebut pendakwah.

Oleh karena itu, setiap muslim atau muslimat, secara teori diharuskan untuk berdakwah sesuai dengan kesanggupan dan pengetahuan yang dimilikinya minimal untuk diri sendiri dan keluarganya. Menurut pernyataan tersebut, fungsi seorang muballigh dalam berdakwah terbagi menjadi dua, yaitu:

- Setiap muslim laki-laki atau perempuan pada umumnya adalah mukallaf (wanita muslim), yang berarti bahwa dakwah merupakan komponen penting dari tujuan mereka.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

- Secara khusus, mereka adalah ulama atau orang-orang yang memiliki keahlian khusus dalam bidang islam.

Karena seorang pendakwah merupakan elemen terpenting yang dibutuhkan dalam setiap kegiatan dakwah, efektivitas suatu gerakan dakwah sangat dipengaruhi oleh kompetensinya. Karena kompetensi dakwah merupakan kumpulan pemahaman, pengetahuan, pengalaman, sikap, dan kemampuan yang harus

dimiliki seorang pendakwah, maka seorang pendakwah harus kompetensi secara substantif dan metodologis.

## 2) Mad'u

Secara etimologis, istilah “mad'u” dalam bahasa Arab berarti “objek” atau “target”. Secara terminologis, mad'u adalah individu atau kelompok yang biasanya dibentuk sebagai sebuah jama'ah dan meminta seorang da'i untuk mengajari mereka.<sup>14</sup>

Mad'u adalah objek atau sasaran dakwah. Al-Qur'an menyatakan bahwa sasaran ajaran islam ditujukan untuk seluruh umat manusia. Dengan kata lain, objek dakwah dapat dikategorikan sebagai objek-objek yang tercantum dalam Al-Qur'an untuk memudahkan seorang pendakwah. Berikut ini adalah klasifikasi objek dakwah, yaitu:

- a) Sasaran dakwah ini dapat dibagi menjadi empat kelompok dari segi umur, yaitu: anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia.
- b) Objek dakwah ini dapat dikategorikan laki-laki dan perempuan apabila berdasarkan gender.
- c) Jika dakwah ini bersifat keagamaan, maka sasarannya dapat dikategorikan sebagai umat islam, kafir, atau non-muslim.
- d) Jika berdasarkan sosiologis, maka subyek dakwah ini dapat dibedakan atas penduduk perkotaan, pedesaan, industri, dan lainnya.

---

<sup>14</sup> Damayanti and Zainab. Hal 6.

- e) Sasaran dakwah ini dapat dikategorikan ke dalam kategori legislatif, eksekutif, yudikatif, badan usaha milik negara (BUMN), badan usaha milik daerah (BUMD), dan kategori lainnya, jika berdasarkan struktur kelembagaannya.
  - f) Berdasarkan keberagaman budaya, subyek dakwah ini dapat dibedakan menjadi tiga golongan: vokalis, abangan, dan santri.
  - g) Objek dakwah ini dapat dikategorikan pada masyarakat kurang mampu secara ekonomi, golongan menengah, dan golongan atas, apabila dilandasi pada aspek ekonomi.
  - h) Objek dakwah ini dikategorikan menjadi banyak kelompok berdasarkan unsur mata pencahariannya, antara lain petani, peternak, pedagang, nelayan, pengusaha, PNS, buruh, dan lain-lain.
  - i) Objek dakwah ini dapat dikategorikan pada komunitas khusus, termasuk tunawisma, tuna rungu, tuna karya, tuna netra, dan narapidana. Dakwah ini mencakup seni patung, seni lukis, musik, dan berbagai bentuk ekspresi seni lainnya.
- 3) Madda J E M B E R
- Madda merupakan suatu kegiatan dakwah yang memuat ajaran akhlak, agama, ibadah, dan muamalah yang telah Allah tetapkan kepada Rasul-Nya dalam Al-Quran. Agar khalayak yakin bahwa da'i patut ditiru, maka pengajarannya berupa teori dan

perilaku da'i.<sup>15</sup> Dakwah islam atau semua yang disampaikan, mulai dari objek dakwah hingga tujuan dakwah, dikenal sebagai materi dakwah. Pesan dan materi dakwah yang disampaikan para da'i didasarkan pada Al-Qur'an dan Hadits. Penjelasan umum tentang materi dakwah adalah sebagai berikut:

- a) Masalah-masalah yang berhubungan dengan keimanan (aqidah). Prinsip utama islam adalah aqidah.
- b) Masalah yang berkaitan dengan keislaman (syari'at). Syari'at mengacu pada semua aturan dan hukum yang ditemukan dalam islam yang ada hubungannya dengan bagaimana manusia berinteraksi dengan tuhan dan satu sama lain.
- c) Masalah yang berkaitan dengan etika (akhlaql karimah). Dalam aktivitas dakwah, akhlaql karimah adalah akhlak yang hanya sekedar pelengkap, akan tetapi akhlak memang berfungsi untuk memperkuat islam dan keimanan seseorang. Meskipun menjadi pelengkap iman dan Islam, hal ini tidak berarti bahwa masalah tersebut kurang penting, sebaliknya akhlak merupakan sarana untuk menyempurnakan keimanan dan keislaman seseorang.<sup>16</sup>

#### 4) Wasilah

Wardi Bakhtiar mengemukakan bahwa, media dakwah merupakan peralatan yang digunakan untuk menyampaikan

---

<sup>15</sup> Damayanti and Zainab. Hal 6.

<sup>16</sup> Aminah. Hal 19-21.

informasi dakwah pada masa modern ini, seperti televisi, radio, internet, dan lain-lain. Media dakwah sebagai instrumen perantara yang sangat membantu dalam menyebarkan pesan-pesan dakwah kepada masyarakat.

### 5) Thariqah

Metode dakwah berasal dari istilah Yunani, berasal dari kata metode yang berarti cara. Secara terminologis, dakwah mengacu pada strategi apa pun yang berpegang teguh pada hukum islam untuk memenuhi tujuan dakwah yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu terbentuknya kehidupan yang baik di dunia dan akhirat melalui penerapan syariat islam yang murni dan konsisten. Metode dakwah adalah strategi khusus yang digunakan seorang dakwah untuk membantu masyarakat mewujudkan tujuan mereka berdasarkan kasih sayang dan kebijaksanaan.<sup>17</sup>

### c. Tujuan Dakwah Bil-Hal

Suparta dan Hefni mengemukakan bahwa tujuan metode dakwah bil-hal yaitu untuk meningkatkan kualitas umat islam yang pada akhirnya akan membawa adanya perubahan sosial, karena pada hakikatnya islam menyangkut tataran kehidupan manusia sebagai individu dan masyarakat.<sup>18</sup>

Menurut Hasanah, dakwah islam dengan metode bil-hal bertujuan mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

---

<sup>17</sup> Damayanti and Zainab. Hal 6-7.

<sup>18</sup> Munzier Suparta dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2003), hal. 220 - 221

Dakwah islam dalam metode bil-hal juga berorientasi pada terwujudnya kesejahteraan berkeadilan sosial secara merata. Merealisasikan dakwah sebagai kenyataan hidup sosial, berarti proses berjuang, menyeru dan mengajak seluruh komponen umat islam dalam kebaikan, serta memperkuat akidahnya, motivasi dan kesadaran.<sup>19</sup>

Dakwah bil-hal merupakan upaya dakwah dengan melakukan perbuatan nyata, tentunya wujudnya beraneka ragam, dapat berupa bantuan yang diberikan kepada orang lain baik moril maupun materil.<sup>20</sup> Dalam pengertian lebih luas dakwah bil-hal, dimaksudkan sebagai keseluruhan upaya mengajak orang secara sendiri-sendiri maupun berkelompok untuk mengembangkan diri dan masyarakat dalam rangka mewujudkan tatanan sosial ekonomi dan kebutuhan yang lebih baik menurut tuntunan islam, yang berarti banyak menekankan pada masalah kemasyarakatan seperti kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan dengan wujud amal nyata terhadap sasaran dakwah.

### UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

a. Teori Gerakan sosial

Menurut Temuan studi bervariasi tergantung pada paradigma yang digunakan untuk memahami gerakan sosial di masyarakat. Landasan konstruksi berbagai varian teoretis dan pendekatan

---

<sup>19</sup> Hasyim Hasanah, Microguiding dan Jaringan Komunikasi LDK (Sebuah Strategi Potensi Keberagamaan Warga Perumahan), Laporan Karya Pengabdian Dosen (KPD), (Semarang: UIN Walisongo, 2015), hal. 5

<sup>20</sup> Akhmad Sagir, Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, Januari-Juni 2015) Hlm.17

perspektif yang tidak muncul dengan sendirinya adalah dinamika bentuk dan model gerak yang terjadi di masyarakat. Dengan demikian, komunitas intelektual yang menyelidiki gerakan sosial dari berbagai perspektif dan kemudian saling mempengaruhi satu sama lain merupakan hasil dari dinamika gerakan sosial. Sudah menjadi rahasia umum dalam referensi sosiologi bahwa sosiolog memiliki berbagai sudut pandang mengenai definisi istilah “gerakan sosial”. Misalnya, Cohen menjelaskan bahwa istilah “gerakan sosial” mengacu pada gerakan yang diorganisir oleh sekelompok orang dengan maksud untuk mengubah atau mempertahankan aspek tertentu dari masyarakat secara keseluruhan. Berikut adalah beberapa ciri gerakan sosial menurut argumen Cohen, yaitu: ada rencana, tujuan, dan ideologi yang ingin dicapai.<sup>21</sup>

Sementara itu, dalam buku karya Michener dan Delameter, Zurcher dan Snow mendefinisikan gerakan sosial sebagai aktivitas kolektif yang mengungkapkan kepedulian yang tinggi terhadap isu-isu tertentu. Selain itu, Touch berpendapat bahwa istilah “gerakan sosial” mengacu pada upaya sekelompok orang yang bekerja sama untuk mengatasi masalah sosial. Gerakan sosial juga dapat dipahami sebagai perjuangan untuk hak hidup di perkotaan.

---

<sup>21</sup> Andi Haris, Asyraf Bin AB Rahman, and Wan Ibrahim Wan Ahmad, —Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial,|| Hasanuddin Journal of Sociology 1, no. 1 (2019): 15–24.

Pada teori sosial yang dikemukakan oleh Durkheim, terdapat apa yang dikatakan sebagai solidaritas mekanis dan organik.<sup>22</sup> Solidaritas dalam hal ini menentukan sebuah hubungan individu dengan masyarakat, dan Durkheim membaginya ke dalam dua tipe tersebut. Singkatnya, solidaritas mekanis adalah bentuk solidaritas yang didasarkan pada suatu kesadaran kolektif yang dimiliki individu-individu yang memiliki sifat-sifat dan pola-pola normatif yang sama. Dalam solidaritas mekanis, individu memiliki tingkat kemampuan dan keahlian dalam suatu pekerjaan yang sama sehingga setiap individu dapat mencukupi keinginannya tanpa tergantung dengan individu lain. Sementara solidaritas organik didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi akibat semakin beragamnya pembagian kerja sehingga memunculkan spesialisasi pekerjaan. Korelasinya dengan teori gerakan sosial adalah bahwa berdasarkan sifatnya, kemunculan sebuah gerakan selalu diawali dengan kesadaran kolektif.

Dikatakan Macionis gerakan sosial (social movement) merupakan tipe paling penting dari perilaku kolektif (collective behavior). Beberapa sosiolog menyebut gerakan sosial lebih sebagai suatu bentuk dari tindakan kolektif (collective action) daripada sebagai bentuk perilaku kolektif (collective behavior). Mereka berpendapat bahwa gerakan sosial (social movement) berbeda dengan bentuk-bentuk perilaku kolektif (collective behavior). Sementara, terdapat juga

---

<sup>22</sup> Arifuddin M. Arif, "Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan", Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial 1, no. 2 (2020): 1–14

sosiolog yang mengelompokkan gerakan sosial sebagai salah satu bentuk dari collective behavior. Sedangkan menurut Crossley, perilaku kolektif merupakan salah satu dimensi dari studi Gerakan Sosial yang berkembang di Eropa.

Tindakan kolektif (collective action) didefinisikan sebagai setiap tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan status, kekuasaan, atau pengaruh dari seluruh kelompok, bukan untuk seorang atau beberapa orang. Mengacu kepada konsep Olson, maka inti dari konsep tindakan kolektif adalah adanya kepentingan umum atau kepentingan bersama (public goods) yang diusung diantara kelompok. Menurut Weber, suatu Tindakan dikatakan terjadi ketika individu melekatkan makna subjektif dalam tindakan mereka. Kondisi seperti ini tidak muncul dalam konteks perilaku kolektif (collective behavior).

Locher menyatakan bahwa perbedaan gerakan sosial dari bentuk perilaku kolektif yang lainnya, seperti: crowd (kerumunan), riot (kerusuhan) dan rebel (penolakan, pembangkangan), dapat dilihat dari tiga aspek, yakni: (a) Pengorganisasian (Organized); (b) Pertimbangan (Deliberate); dan (c) Daya tahan (Enduring). Penjelasan ketiga aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1) Aspek Pengorganisasian (Organized)

Gerakan sosial (social movements) adalah suatu aktivitas yang terorganisir, sementara suatu perilaku kolektif (collective behavior) pada umumnya muncul atau terjadi tidak terorganisir.

Misalnya, para partisipan suatu kerusuhan (riot participants) mungkin saja diantara mereka melakukan kerjasama untuk jangka waktu yang singkat dalam suatu waktu tertentu, namun keterlibatan partisipan dalam peristiwa kerusuhan tersebut bersifat bebas, sementara, dan bukan merupakan kejadian yang secara hati-hati diorganisir. Tipikal partisipan dan pemimpin dari suatu perilaku kolektif (collective behavior) datang dan pergi dengan cepat. Dalam suatu perilaku kolektif, tidak ada tugas-tugas khusus yang harus dilakukan oleh partisipan, sementara dalam suatu gerakan sosial para partisipan seringkali diberikan tugas-tugas khusus untuk ditampilkan, dimana mereka juga secara hati-hati merancang suatu taktik dan strategi aksi. Dalam gerakan sosial, para pemimpin (leaders) seringkali menciptakan dan merancang pekerjaan dan tugas-tugas khusus bagi para partisipan gerakan.

2) Aspek Pertimbangan (deliberate)

Suatu gerakan sosial (social movements) juga terjadi karena adanya pertimbangan. Sebagian besar peristiwa perilaku kolektif (collective behavior) terjadi tanpa adanya perencanaan apapun dari mereka menyangkut waktunya. Sementara gerakan sosial (social movements), secara intensif sengaja dimunculkan dan para partisipan secara hati-hati memutuskan apakah ikut atau tidak ikut terlibat dalam suatu gerakan. Keterlibatan para partisipan seringkali didorong oleh janji-janji dan dorongan keanggotaan

(membership drives), gerakan sosial (social movement) mencari publisitas dan berupaya untuk menarik sebanyak mungkin orang-orang untuk mendukung gerakan. Pertimbangan perencanaan ini tidak terjadi pada sebagian besar bentuk dari perilaku kolektif (collective behavior).

### 3) Aspek Daya Tahan (Enduring)

Aksi Gerakan Sosial (social movement) pada umumnya bertahan dalam waktu yang cukup lama (long-lasting) atau memiliki daya tahan (enduring). Sementara, suatu perilaku kolektif (collective behavior) terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Misalnya, suatu kerusuhan (riots) mungkin terjadi hanya beberapa menit, beberapa jam, atau beberapa hari saja; suatu fads (demam mode; fashion) mungkin terjadi untuk beberapa bulan saja. Sementara, aksi gerakan sosial (social movements) eksis untuk beberapa tahun atau bahkan beberapa decade.

Untuk memperjelas konsep tentang gerakan sosial, selanjutnya dikemukakan berbagai definisi tentang gerakan sosial dari beberapa ahli sebagai berikut: Macionis menyatakan bahwa social movement adalah aktivitas yang diorganisasikan yang ditujukan untuk mendorong atau menghambat suatu perubahan sosial (encourages or discourages social change). Dari definisi gerakan sosial sebagaimana yang dikemukakan Macionis tersebut, maka dapat digarisbawahi dua hal ciri utama dari gerakan sosial, yakni: adanya aktivitas yang diorganisir dan

adanya tujuan yang berkaitan dengan suatu perubahan sosial. Senada dengan Macionis, Spencer menyatakan bahwa yang dimaksud social movement adalah upaya kolektif yang ditujukan untuk suatu perubahan tatanan kehidupan yang baru. Ciri utama dari pandangan Spencer adalah adanya upaya kolektif (bersama) dan upaya tersebut diarahkan untuk terjadinya perubahan suatu tatanan yang lebih baik lagi dari tatanan yang ada. Sementara, Locher berpendapat bahwa ketika sekelompok orang mengatur (mengorganisir) diri dalam upaya untuk mendorong atau menolak beberapa jenis perubahan sosial, maka mereka sedang menciptakan sebuah gerakan sosial.

Orang-orang dengan sedikit atau banyak kekuatan politik yang dimilikinya, kemudian mereka bergabung secara bersama-sama untuk mendapatkan atau memperjuangkan beberapa hal, yakni suatu perubahan social, maka mereka sedang melakukan gerakan sosial.

Menurut Locher, sebagian besar teoritis perlaku kolektif (collective behavior) memandang gerakan sosial (social movements) sebagai suatu tipe dari perlaku kolektif (collective behavior), tetapi banyak

dari teoritis gerakan sosial (social movements) memandang bahwa gerakan sosial (social movements) merupakan fenomena yang terpisah dari perlaku kolektif (collective behavior). Klandermans, menyitir pendapat Tarrow yang menyatakan bahwa social movement adalah penentangan kolektif oleh orang-orang yang memiliki solidaritas dan tujuan yang sama dalam proses interaksi yang terus menerus dengan

pihak elit, pihak lawan dan pihak yang berwenang. Dari pendapat Tarrow ini, maka dapat dielaborasi bahwa: suatu gerakan adalah tindakan penentangan terhadap elit, otoritas, dan terhadap aturan kelompok dan budaya mapan lainnya; suatu gerakan dilakukan atas nama klaim yang sama terhadap pihak lawan, pihak berwenang, dan elit; suatu gerakan didasari oleh rasa solidaritas dan identitas kolektif; dan untuk meneruskan arah tujuan tindakan kolektif, maka bentuk pertarungan diubah ke dalam suatu gerakan sosial.

Greene menyatakan bahwa gerakan sosial (social movement) adalah bentuk perilaku kolektif yang bertahan cukup lama, terstruktur, dan rasional. Beberapa karakteristik dari gerakan sosial menurut Greene, meliputi:

- a) Sejumlah orang,
- b) Tujuan umum untuk mendukung atau mencegah suatu perubahan sosial,
- c) Adanya struktur dengan kepemimpinan yang diakui umum, dan
- d) Adanya suatu aktivitas yang dipertahankan dalam waktu yang cukup lama.

#### **4. Fatayat NU**

##### **a. Pengertian Fatayat NU**

Fatayat NU adalah organisasi otonom perempuan di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU), organisasi Islam terbesar di Indonesia, yang menjadikan NU sebagai induk organisasinya. Oleh

karena itu, Fatayat NU mengikuti konsep organisasi yang selaras dengan NU, meliputi komitmen pada toleransi, sikap akomodatif, dan upaya melestarikan tradisi pemahaman serta praktik prinsip-prinsip islam yang sesuai dengan budaya Indonesia. Seperti halnya Fatayat NU, organisasi NU juga terlibat dalam bidang politik, pendidikan, dan masalah sosial dengan tetap menjunjung tinggi falsafah Ahlussunnah Wal Jamaah.

Di bawah naungan NU, Fatayat NU adalah sebuah organisasi perempuan. Kelompok ini didirikan untuk membina Perempuan muda agar menjadi generasi yang cerdas dan mampu berkontribusi dengan masyarakat. PAC Fatayat NU adalah Pimpinan Anak Cabang fayat NU yang merupakan organisasi Fatayat NU di tingkat Kecamatan PAC Fatayat NU memiliki tujuan untuk menyelenggarakan kegiatan keagamaan, sosial, dan pemberdayaan bagi Perempuan

Para pendiri Fatayat yang memulai kegiatan mereka di Muslimat NU, memiliki hubungan yang tak terpisahkan dengan pendirian organisasi tersebut. Keinginan ketiga serangkai tersebut terhadap perjuangan perempuan khususnya dalam konteks NU, mendorong lahirnya gagasan pembentukan Fatayat NU. Mereka mengatakan bahwa Gerakan Pemuda Anshar menyediakan wadah bagi pemuda NU, sementara Muslimat NU menyediakan wadah bagi perempuan NU. Setelah itu, ketiganya pergi ke berbagai daerah untuk meminta bantuan kepada para tokoh-tokoh NU. Ibu R. Djunaish termasuk di antara para

pemimpin Muslimat yang menawarkan bantuan kepada mereka. Selain itu, K.H. Muhammad Dahlan sebagai Ketua Umum PBNU, turut membantu dan memberi nama organisasi wanita ini Fatayat NU.<sup>23</sup>

Reaksi NU terhadap upaya perempuan untuk memperdalam dan memperluas pemahaman keagamaan mereka adalah pembentukan Fatayat NU. Pada tanggal 24 April 1950, yang jatuh pada tanggal 7 Rajab 1369 H. Fatayat NU didirikan di Surabaya. Pada kongres NU tahun 1952 di Palembang, PBNU mengesahkannya sebagai organisasi badan otonom. “Tiga Serangkai” Fatayat NU, Khzuzaemah Mansur, Aminah Mansur, dan Murtosijah Chamid, adalah pelopor organisasi ini yang dibantu oleh Nihayah Bakri, Maryam Thoha, dan Asnawiyah. Konsep inovatif ini muncul dari kebutuhan akan wadah bagi perempuan NU yang berusia 20 hingga 45 tahun untuk bersatu di bawah satu organisasi dalam mendukung cita-cita perempuan.

Untuk mengembangkan cabang, ranting, dan wilayah, proses rekrutmen dimulai dari orang-orang terdekat dan lingkungan sekitar. Dengan mendidik dan membekali perempuan kelas bawah dengan budaya Santri, Fatayat NU telah memberikan kontribusi yang luar biasa bagi masyarakat dengan memungkinkan mereka untuk mengejar minat mereka sendiri. Fatayat NU memiliki tujuh kategori utama yang merupakan program kerja satu periode, diantaranya bidang pendidikan, bidang hukum, bidang ekonomi, bidang kesehatan, bidang sosial

---

<sup>23</sup> Tasya Aulia Damayanti, ‘Peran Organisasi Fatayat NU dalam Penyebaran Islam di Indonesia’, *Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam*, 4.1 (2024), 33–39 <<https://doi.org/10.19109/tanjak.v4i1.22010>>.

keagamaan, bidang penelitian dan pengembangan, dan bidang dakwah.<sup>24</sup>

### **b. Tujuan PAC Fatayat NU**

Berdirinya Organisasi Fatayat NU tentu bertujuan untuk melaksanakan tanggung jawab organisasinya. Diantaranya:

- 1) Membina perempuan muda muslim yang taat kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, bermoral, cakap, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi negara, bangsa, dan agama.
- 2) Membangun masyarakat yang menghargai kesetaraan gender sesuai dengan fungsinya.
- 3) Mendorong kepatuhan terhadap prinsip, keyakinan, dan tujuan NU untuk menegakkan hukum islam.

Sesuai dengan Bab IV Pasal 4 Peraturan Dasar (PD), tujuan Fatayat NU adalah:

- a) Menumbuhkan jiwa perempuan muda NU yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhhlak mulia, beramal sholeh, cakap, bertanggung jawab, dan bermanfaat bagi bangsa, negara, dan agama.
- b) Meningkatkan ketaqwaan dan rasa kesetiaan terhadap nilai-nilai, keyakinan, dan tujuan Nahdlatul Ulama.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Nur Aini. Hal 22-24.

<sup>25</sup> Mutiara Indah Amalia, ‘Peran Organisasi Fatayat dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Dusun Nepak RW 002 Desa Bulurejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2022’. (Skripsi, UNDARIS, 2022).

### c. Peran Fatayat NU

Fatayat sangat penting dan signifikan baik di masyarakat luas maupun di dalam organisasi induknya yaitu Nahdlatul Ulama. Pimpinan Fatayat NU sangat menekankan pentingnya memperkuat moderasi beragama di tingkat daerah guna mencegah intoleransi dalam masyarakat multikultural. Karena berperan penting sebagai penentu sudut pandang tentang berakidah dan agama dalam lingkungan keagamaan.

Sebagai wadah bagi para perempuan muslim, Fatayat NU tidak diragukan lagi memainkan peran penting dalam membantu para perempuan muslim mengembangkan dan meningkatkan kualitas pribadi mereka. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk berperan aktif dalam kehidupan sosial, kemasyarakatan, dan kebangsaan di masa depan, serta menempati posisi penting di masyarakat.<sup>26</sup>

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

---

<sup>26</sup> Nafal Qorif Wijiatmoko, 'Manajemen Pimpinan Anak Cabang Fatayat Nahdlatul Ulama (Nu) dalam Peningkatan Partisipasi Perempuan di Kecamatan Padamara Kabupaten Purbalingga', (Skripsi, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif yang mana peneliti terjun langsung ke lapangan yaitu Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, untuk memperoleh data-data tertulis atau informasi dari para informan tentang penelitian ini.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut sudut pandang objek penelitian melalui observasi, wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metodologi pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk tujuan mengumpulkan dan menganalisis data secara objektif untuk menjelaskan suatu masalah yang terjadi.

Untuk menggambarkan realitas yang ada dan masih terjadi saat ini atau di masa lalu, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif. Karena tidak mengubah variabel independen lainnya dan jenis penelitian ini berbeda dari uji coba.<sup>27</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif yang bertujuan untuk menyelaraskan ideologi yang ada dengan realita masyarakat, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka.<sup>28</sup> Penulis tidak hanya menyelaraskan teori dengan

---

<sup>27</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2013),121

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11.

kenyataan yang ada di lapangan, tetapi juga mengkaji bagaimana teori tersebut diimplementasikan berdasarkan perkembangan zaman dan kebutuhan lembaga yang diteliti.

### **B. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Lokasi tersebut dipilih karena di kecamatan ini terdapat beberapa bentuk-bentuk kegiatan PAC Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan. Penulis ingin lebih memahami bagaimana bentuk-bentuk kegiatan Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

### **C. Subyek Penelitian**

Data yang diperlukan dalam penelitian yaitu untuk mendukung kesimpulan peneliti, dan data itu sendiri akan memengaruhi kesimpulan tersebut. Subyek yang menjadi sumber data dikumpulkan disebut sebagai sumber data.<sup>29</sup>

Data lapangan yang didukung oleh literatur (data kepustakaan), seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, merupakan data penelitian kualitatif. Dengan demikian, perkataan dan perbuatan orang-orang yang diamati atau ditanyai menjadi sumber data utama dalam penelitian ini. Berikut adalah sumber datanya:

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta:Pt.Rineka Cipta, 2013),129

## 1. Sumber Data Primer

Data yang dikumpulkan langsung dari sumber pertamanya disebut sumber data primer. Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari lapangan (masyarakat) yang berkenaan dengan aktivitas dakwah PAC Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya dengan melalui proses wawancara dan observasi.

Oleh sebab itu untuk mendapatkan sumber data primer ini, penulis secara langsung mengadakan wawancara dengan beberapa masyarakat di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember terkait dengan permasalahan yang akan dibahas. Data tersebut diperoleh langsung dari masyarakat melalui Ketua PAC Fatayat NU dan anggota PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember.

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh dari data yang sudah ada sebelumnya, yang relevan dengan masalah yang diteliti atau yang berfungsi sebagai pelengkap informasi yang dibutuhkan data primer.

Data Sekunder dalam konteks ini mencakup informasi yang diperoleh dari buku, jurnal, dokumen, dan temuan penelitian sebelumnya.

Peneliti menggunakan sumber data sekunder untuk memperkuat data guna menyempurnakan penelitian ini.<sup>30</sup>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan adalah penelitian yang dimulai dengan tahapan menggunakan teknik standar dan metodis untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Penulis menggunakan metode berikut untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini:

##### 1. Observasi

Pengumpulan informasi secara langsung dari lapangan disebut observasi. Untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas dakwah PAC Fatayat NU, peneliti melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data untuk penelitian kualitatif harus dikumpulkan di lapangan, data yang dapat diamati dapat berupa sikap, tindakan, perilaku, dan interaksi antar pribadi secara umum.<sup>31</sup>

##### 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi dengan cara bertanya dan menerima pertanyaan dari dua orang atau lebih guna memperoleh data yang dapat dipercaya. Wawancara adalah salah satu jenis strategi yang melibatkan pengumpulan data untuk tujuan penelitian melalui sesi tanya jawab secara langsung, pertemuan tatap muka antara

---

<sup>30</sup> Vira Safriani, ‘Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)’, (Skripsi, UIN Walisongo, 2021).

<sup>31</sup> Muzaidah Arifatul, ‘Internalisasi Nilai-Nilai Moderat di Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi’, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/16635/>>.

narasumber dan peneliti, baik menggunakan pedoman wawancara maupun tidak.<sup>32</sup>

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan menelaah dan menginterpretasikan berbagai dokumen sebagai sumber informasi, baik berupa teks tertulis, visual, maupun hasil karya penting dari individu tertentu.<sup>33</sup> Dokumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini Adalah setruktur pengurus PAC Fatayat NU Kecamatan gumukmas serta program dalam aktivitas pemberdayaan Perempuan, hasil foto saat peneliti melakukan observasi dan wawancara.

## E. Analisis Data

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui observasi partisipan, wawancara, dan dokumentasi. Mengenai beberapa analisis data yaitu sebagai berikut:

### 1. Reduksi Data

Dalam melakukan reduksi data, peneliti memilih dari hasil pengumpulan data dengan cara memilih data mana yang sesuai dengan konsep peneliti. Untuk mengumpulkan data yang relevan dan konsisten dengan tujuan penelitian, reduksi data menghilangkan data yang tidak

---

<sup>32</sup> Kurnia Dinah, Rahma, 'Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja pada Kegiatan Rutinan Tahsil Wanita Muslimat NU di Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara', (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2020).

<sup>33</sup> Arifatul. Hal 40.

relevan. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diberikan selaras dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.<sup>34</sup>

## 2. Penyajian Data

Peneliti menyajikan data setelah data tersebut direduksi dan dipilih dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam proses penyajian data ini, peneliti menyajikan menggunakan grafik, ringkasan singkat, tabel, atau bagan sejenisnya. Dengan demikian adanya penyajian data ini, pembaca dapat memahaminya dengan mudah.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan, yang kemudian peneliti menarik kesimpulan dari informasi yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi.

## F. Keabsahan Data

Kebenaran, validitas, dan keakuratan data yang dikumpulkan dan diperiksa sejak awal penelitian akan memastikan kebenaran dan keakuratan temuannya sesuai pada topik penelitian. Peneliti dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan berbagai teknik untuk menjamin penelitian yang dihasilkan menghasilkan data yang akurat dan tepat,<sup>35</sup> seperti:

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Langkah ini dilakukan demi menghindari kekeliruan yang disebabkan karena mungkin saja data yang diperoleh masih membutuhkan

---

<sup>34</sup> Siti Uswatun, Khasanah, ‘Peran Organisasi Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Moderat (Studi Kasus Daiyah PP Fatayat NU Jakarta)’, *Jurnal Bimas Islam*, 15.2 (2022), 387–416 <<https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.748>>.

<sup>35</sup> Ulinnuha, Eliza.

pedalaman makna sampai pada tingkat yang dibutuhkan peneliti, atau bisa saja peneliti ingin menambah keluasan informasi yang telah diperoleh. Dalam kegiatan perpanjangan pengamatan ini, peneliti bisa datang lagi ke Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember jika masih terdapat beberapa data yang kurang, bahkan peneliti masih bisa mengikuti kegiatan untuk mengecek data lagi untuk mendapat data yang diharapkan. Waktu perpanjangan keikutsertaan selama satu minggu, waktu itu dirasa cukup untuk menghimpun sekumpulan data yang dibutuhkan.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan berarti peneliti melakukan penelitian lebih teliti, rinci, dan cermat dan dilakukan secara berkesinambungan. Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini sangat dibutuhkan untuk bisa mengetahui perkembangan yang terjadi di lokasi. Misalnya, peneliti melakukan pengecekan data yang didapatkan dengan mendiskusikan terhadap Ketua PAC Fatayat NU di Kecamatan Gumukmas tentang masalah yang timbul ketika membandingkan data sementara, data sebelumnya, dan data selanjutnya yang dapat dibahas secara rasional, dan diharapkan dapat ditemukan solusinya.<sup>36</sup>

## 3. Triangulasi

Triangulasi adalah proses memverifikasi keakuratan data dengan membandingkan atau memverifikasinya dengan sesuatu selain data itu

---

<sup>36</sup> 7 Lexy.J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 329.

sendiri.<sup>37</sup> Terdapat empat macam triangulasi yaitu sebagai berikut: Triangulasi Kejujuran Peneliti, Triangluasi Sumber, Triangulasi Metode, dan Triangulasi Teori. Namun, peneliti menggunakan dua triangulasi dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Triangkulasi Sumber yaitu, menentukan kebenaran informasi dengan memeriksa berbagai sumber untuk mengumpulkan data. Dengan menggunakan teknik yang disebut triangulasi sumber, peneliti dapat memperoleh data di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember. Artinya, peneliti membandingkan dan memverifikasi data yang dikumpulkan dari beberapa sumber.
- b. Triangulasi Metode, adalah upaya untuk memverifikasi keabsahan data atau kesimpulan penelitian. Penggunaan beberapa metode pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang sama dikenal sebagai triangulasi metode.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Untuk mencapai tujuan yang diinginkan, peneliti akan melakukan sejumlah tahapan penelitian dalam penyusunan penelitian ini. Adapun tahap-tahap penelitian yang digunakan oleh peneliti dapat dikategorikan tiga tahapan, yaitu:

### 1. Tahap Pra Lapangan

Peneliti melakukan langkah ini sebelum terjun ke lapangan (lokasi penelitian) untuk melakukan pengamatan. Langkah ini melibatkan

---

<sup>37</sup> Burhan Burgin, Penelitian kualitatif, (jakarta: kencana, 2007), 264.

sejumlah tugas, termasuk membuat desain penelitian, memilih lokasi penelitian, dan menangani izin penelitian, melihat dan menilai lokasi penelitian, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian, dan yang paling penting adalah persoalan etika sebelum melakukan penelitian.

## 2. Tahap Pengumpulan Data

Langkah ini merupakan langkah awal memasuki lokasi penelitian, pemilihan sampel yang akan digunakan sebagai informan dalam proses pengumpulan data merupakan masalah yang signifikan, maka diperlukan penelitian yang akurat untuk memastikan bahwa informan yang kami pilih dapat menggambarkan permasalahan yang sesuai. Peneliti memilih data pada tahap ini dengan menghapus data yang tidak relevan dan hanya memilih data yang baru, signifikan, bermanfaat, dan menarik. Data tersebut kemudian dibagi ke dalam beberapa kategori yang dipilih sebagai perbandingan untuk fokus utama penelitian berdasarkan sejumlah faktor.

## 3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, para peneliti meninjau semua informasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan menganalisis data menjadi kumpulan pengetahuan, teori, atau sains baru, mereka dapat menemukan tema setelah melakukan penelitian menyeluruh terhadap data dan informasi yang dikumpulkan.

Dari beberapa tahap penelitian ini, peneliti sudah bisa melakukan penelitian yang disesuaikan pada kebutuhan peneliti dengan cara

menyesuaikan pada prosedur penelitian yang telah digunakan oleh peneliti dalam pengambilan data yang ada di lapangan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Profil Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember**

Menurut cerita, sekitar 200 tahun yang lalu, Desa Gumukmas memisahkan diri dari Desa Menampu. Istilah Gumukmas sendiri berasal dari fakta bahwa nenek moyang kita menemukan “gumuk” (gundukan tanah lapuk) yang mengandung berbagai biji emas. Gumukmas terletak di sebelah selatan lapangan olahraga Desa Gumukmas, tepat di sebelah barat pemakaman umum. Pada tahun 1990, Desa Gumukmas dipecah menjadi Desa Gumukmas dan Desa Purwoasri.

Kecamatan Gumukmas adalah sebuah kecamatan yang terletak di barat daya Kabupaten Jember, Jawa Timur. Kecamatan ini memiliki luas wilayah sekitar 93,265 km<sup>2</sup> dan berjarak 35,34 km dari pusat Kota Jember.

Kecamatan Gumukmas terdiri dari 8 desa dengan 24 dusun/padukuhan yaitu 159 RW dan 450 RT. Dan Kecamatan Gumukmas dikenal dengan wisata pantainya, yaitu Pantai Mayangan.

##### **2. Profil Fatayat NU Kecamatan Gumukmas**

###### **a. Pengertian Fatayat NU**

Fatayat NU adalah salah satu badan otonom dari Nahdlatul Ulama (NU) yang khusus menghimpun perempuan muda Islam. Organisasi ini di kecamatan Gumukmas didirikan pada tahun 1969 M.

dengan kepengurusan pertama adalah B.Nyai Komariyah sebagai ketua PAC Fatayat Gumukmas

**b. Tujuan Fatayat NU:**

Membentuk kader perempuan muda yang berakidah Islam, berwawasan luas, terampil, dan berakhhlakul karimah.

**c. Visi:**

Menjadi organisasi badan otonom perempuan NU yang mandiri di lingkungan NU serta dapat berperan aktif dalam mewujudkan kehidupan yang adil dan setara serta menerjemahkan islam sebagai rahmat bagi kedua belah pihak, laki-laki dan perempuan.

**d. Misi:**

Meliputi berbagai bidang seperti organisasi dan kaderisasi, pendidikan dan dakwah, kesehatan dan lingkungan hidup, advokasi, hukum dan politik, sosial, seni dan budaya, ekonomi, serta media informasi, penelitian dan pengembangan.

**e. Program Unggulan: (Bidang Ekonomi)**  
Memberdayakan perempuan dalam bidang ekonomi, seperti pembinaan UMKM, pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha.

## B. Penyajian dan Analisis Data

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data

deskriptif interaktif digunakan untuk menarik kesimpulan. Analisis dan penyajian data berfokus pada masing-masing hal berikut:

### **1. Bentuk Kontribusi yang dilakukan PAC Fatayat NU Gumukmas dalam Kapasitas (Intelektual), Ekonomi, dan Partisipasi Sosial Perempuan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, kontribusi PAC Fatayat NU Gumukmas dalam pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui beberapa program kerja yang dikelompokkan menjadi tiga kapasitas utama, yaitu intelektual, ekonomi, dan partisipasi sosial.

#### a. Kontribusi dalam Kapasitas Intelektual (Peningkatan Kesadaran)

Kontribusi dalam kapasitas intelektual diarahkan untuk meningkatkan literasi keagamaan dan kesadaran kritis perempuan, yang merupakan fokus pada Dakwah *bil Lisan* dan Dakwah *bil Qalam*.

Kontribusi PAC Fatayat NU Gumukmas dalam peningkatan kapasitas intelektual diarahkan untuk menumbuhkan literasi keagamaan yang kritis dan kesadaran diri perempuan. Hal ini menjadi fokus utama organisasi melalui pendekatan Dakwah *bil Lisan* dan Dakwah *bil Qalam*. Dakwah *bil Lisan* diwujudkan secara konkret melalui penyelenggaraan yang terdiri dari LKD (Latihan Kader Dasar), LKL (Latihan Kader Lanjutan), dan PKN (Pelatihan Kepemimpinan Nasional). Kajian keagamaan dan forum diskusi rutin, baik dalam format mingguan maupun bulanan. Forum ini tidak hanya berperan sebagai wadah ritual keagamaan umum, tetapi juga diperkaya dengan

diskusi keagamaan spesifik, yang paling signifikan adalah kajian fikih al-nisa'. Kajian fikih al-nisa' ini menjadi mekanisme penting karena materinya tidak semata-mata terfokus pada tata cara ibadah (*fikih klasik*), tetapi diperluas dengan mengaitkan ajaran islam pada isu-isu sosial, hak-hak perempuan, dan peran publik perempuan dalam konteks kekinian. Orientasi materi yang transformatif ini bertujuan untuk memberikan pencerahan dan pemahaman keagamaan yang holistik, yang sejalan dengan semangat keadilan gender. Lebih lanjut, Dakwah *bil Qalam* diimplementasikan melalui pemanfaatan media sosial. Anggota dan pengurus memanfaatkan secara aktif platform digital, khususnya grup WhatsApp dan media sosial, untuk menyebarkan materi dakwah yang telah dikaji, informasi pendidikan, dan ajakan partisipasi. Pemanfaatan teknologi ini menjamin bahwa penyebaran informasi pendidikan dan keagamaan dapat diakses secara cepat dan luas oleh seluruh anggota, mengatasi hambatan geografis dan waktu. Hasil yang dicapai dari kontribusi intelektual yang terpadu ini adalah perubahan signifikan pada pola pikir (*mindset*) perempuan. Para anggota yang sebelumnya cenderung pasif dan merasa terbatasi hanya pada ranah domestik, kini bertransformasi menjadi individu yang berilmu, terliterasi, dan memiliki kesadaran kritis yang kuat terhadap hak-haknya sebagai muslimah yang berdaya, menjadikannya landasan motivasi untuk berpartisipasi lebih jauh di ruang publik.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tangggal 13 Juli 2025 kepada Ibu Khumaidatul Hananah, S.Pd.I selaku Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas, menyampaikan bahwa:

“Kami rutin melaksanakan pengajian, tapi yang membedakan adalah fokus kami pada kajian fikih al-nisa’. Tujuannya adalah meluruskan pemahaman. Kami tidak hanya membahas tentang shalat atau puasa, tapi bagaimana islam melihat peran perempuan dalam keluarga, di masyarakat, dan isu-isu sosial. Ini penting untuk menggeser pemahaman anggota yang selama ini menganggap peran mereka sebatas di ranah domestik saja. Kami ingin mereka tahu bahwa islam justru mendorong perempuan untuk berilmu dan berdaya.”<sup>38</sup>

#### b. Kontribusi dalam Kapasitas Ekonomi (Peningkatan Keterampilan)

Kontribusi ekonomi diwujudkan melalui Dakwah *bil Hal* yang bertujuan memberikan keterampilan praktis dan kemandirian finansial bagi anggota, khususnya bagi mereka yang berada di sektor UMKM.

Kontribusi PAC Fatayat NU Gumukmas dalam kapasitas ekonomi merupakan implementasi nyata dari pendekatan dakwah *bil hal*, yang secara konkret berorientasi pada peningkatan keterampilan praktis dan pencapaian kemandirian finansial anggota, terutama bagi mereka yang mengelola Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Program ini dilaksanakan melalui dua pilar utama yang didukung oleh temuan data lapangan dalam penelitian ini.

Pilar pertama adalah pelatihan keterampilan dan kewirausahaan.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa pelatihan ini dirancang secara

---

<sup>38</sup> Khumaidatul Hasanah, S.Pd.I, (Ketua PAC Fatayat NU Gumukmas) diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juli 2025.

terstruktur untuk membekali perempuan dengan keterampilan bisnis, manajemen keuangan, dan pemasaran yang esensial. Materi yang disampaikan mencakup aspek krusial seperti digital marketing dan pembukuan sederhana, yang sangat vital untuk membina dan mengembangkan UMKM milik anggota. Pelaksanaan pelatihan ini bertujuan melampaui sekadar transfer keterampilan, melainkan untuk mengubah pola pikir anggota agar mampu mencapai kemandirian dan tidak lagi bergantung sepenuhnya pada pihak lain.

Pilar kedua adalah pemberian akses modal melalui skema kolektif. Untuk mengatasi hambatan permodalan, data penelitian menyoroti peran strategis dari program arisan kolektif yang difasilitasi Fatayat NU. Skema simpan pinjam berbasis komunitas ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana internal untuk mendapatkan akses permodalan yang mudah, melainkan juga memungkinkan anggota memperoleh dana tambahan secara bergantian yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha maupun memenuhi kebutuhan rumah tangga. Mekanisme ini sekaligus memperkuat solidaritas dan tanggung jawab ekonomi kolektif di antara anggota. Secara keseluruhan, hasil yang dicapai menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi perempuan. Peningkatan kapasitas finansial yang terukur ini, pada gilirannya berhasil meningkatkan kekuatan tawar (*bargaining power*) dan hak pengambilan keputusan mereka di tingkat rumah tangga. Hal ini

membuktikan bahwa program dakwah sosial PAC Fatayat NU secara efektif telah mentransformasi posisi perempuan dari aspek ekonomi, menjadikannya lebih berdaya dalam ranah domestik maupun publik.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2025 kepada Ibu Siti Mulazimatul Khoiriyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas, menyampaikan bahwa:

“Kegiatan ekonominya yaitu mempertahankan ketahanan ekonomi untuk anggota sendiri dan arisan fatayat. Dalam program ekonomi itu sendiri, biasanya anggota mengadakan usaha mikro seperti jual baju-baju bekas, yang kemudian hasil labanya disimpan di kas. Dari hasil kas tersebut kemudian digunakan untuk memberikan pinjaman modal kepada anggota untuk modal usaha. Kita memberikan modal atau pinjaman kepada anggota yang mempunyai UMKM, akan tetapi pinjaman tersebut tidak ada bunga seperti pinjaman di bank.”<sup>39</sup>

### c. Kontribusi dalam Partisipasi Sosial (Aksi Kolektif)

Kontribusi sosial menunjukkan perannya Fatayat NU Gumukmas sebagai gerakan sosial yang aktif, melibatkan anggota dalam berbagai aksi kemanusiaan dan kemasyarakatan yang menegaskan eksistensi perempuan di ranah publik.

Kontribusi PAC Fatayat NU Gumukmas dalam partisipasi sosial merupakan pilar utama yang secara lugas menegaskan perannya sebagai gerakan sosial yang aktif dan efektif dalam mengukuhkan eksistensi perempuan di ranah publik melalui serangkaian aksi kolektif yang terkoordinasi. Data hasil penelitian, yang didukung oleh

---

<sup>39</sup> Siti Mulazimatul Khoiriyah, S.Pd., M.Pd (Sekretaris PAC Fatayat NU Gumukmas), diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Agustus 2025.

keterangan informan, menunjukkan tiga fokus program yang saling menguatkan. *Pertama*, dalam aksi kemanusiaan dan sosial, organisasi ini berhasil membuktikan kemampuan mobilisasi massa yang tinggi, seperti terlihat dari pelaksanaan bakti sosial, penyaluran santunan anak yatim, dan respons sigap dalam mobilisasi relawan dan bantuan untuk korban bencana alam di wilayah sekitar. Kegiatan ini melampaui sekadar rutinitas, melainkan menjadi penanda empati dan kebermanfaatan sosial yang riil, menunjukkan bahwa perempuan Fatayat mampu bertindak sebagai agen responsif terhadap kebutuhan mendesak masyarakat. *Kedua*, melalui pengembangan budaya dan seni, organisasi memanfaatkan pelestarian seni keagamaan seperti *rebana*, *hadrah*, dan *diba'* sebagai ruang ekspresi kreatif bagi perempuan dan sekaligus sarana Dakwah *bil Hal* melalui jalur budaya. Kegiatan ini memperkuat ikatan sosial dan memposisikan organisasi sebagai pusat aktivitas positif berbasis kearifan lokal. *Ketiga*, melalui program kesehatan dan reproduksi, Fatayat NU menjalin kerja sama strategis dengan fasilitas kesehatan setempat untuk mengadakan sosialisasi kritis, khususnya mengenai kesehatan reproduksi, serta menyelenggarakan *cek up* kesehatan gratis; program ini krusial dalam memberikan edukasi kesehatan yang seringkali diabaikan. Hasil yang dicapai dari keseluruhan aksi kolektif ini adalah fundamental: keterlibatan aktif tersebut secara kolektif berhasil mengubah persepsi masyarakat, memposisikan perempuan Fatayat NU dari status pasif

menjadi aktif dan berkontribusi secara signifikan dalam kegiatan kemasyarakatan, sehingga memperkuat agen publik mereka.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2025 kepada Ibu Elok Faiqotul Hikmah, S.Pd selaku Koordinator Bidang Sosial, Seni, dan Budaya PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas, menyampaikan bahwa:

“Dulu, pandangan masyarakat terhadap perempuan itu hanya seputar urusan dapur dan rumah tangga. Tapi, ketika kami (Fatayat) aktif bergerak dalam Bakti Sosial, menyalurkan santunan, bahkan cepat tanggap memobilisasi bantuan untuk korban bencana, pandangan itu perlahan berubah. Kami membuktikan bahwa perempuan Fatayat bukan hanya bisa mengurus domestik, tapi juga bisa menjadi relawan yang sigap dan kekuatan penggerak di ruang publik. Ini adalah bukti nyata bahwa keterlibatan kami telah mengubah persepsi masyarakat; dari yang pasif, kami menjadi entitas yang aktif dan bermanfaat secara sosial.”<sup>40</sup>

## **2. Proses Transformasi yang Dilakukan Fatayat NU dalam Berbagai Program Dakwah Sosial dalam Peningkatan Kesadaran, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri Perempuan**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, kontribusi PAC Fatayat NU Gumukmas dalam pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui serangkaian program kerja yang menyasar tiga kapasitas utama anggota, yaitu intelektual, ekonomi, dan partisipasi sosial.

---

<sup>40</sup> Elok Faiqotul Hikmah, S.Pd (Koordinator Bidang Sosial, Seni, dan Budaya PAC Fatayat NU Gumukmas), diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Agustus 2025.

### a. Peningkatan Keterampilan: Implementasi Kemandirian Usaha Melalui Pelatihan Kewirausahaan

Proses transformasi perempuan Fatayat NU dalam dimensi ekonomi secara fundamental berpusat pada peningkatan keterampilan (*skill development*) melalui program pelatihan kewirausahaan. Program ini merupakan implementasi dari Dakwah *bil Hal* yang bertujuan mengikis keterbatasan keterampilan manajerial dan literasi digital yang sering menjadi hambatan utama bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang dikelola anggota. Fatayat NU merancang pelatihan ini agar bersifat komprehensif, tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis seperti produksi kerajinan atau makanan ringan, tetapi juga pada aspek manajerial dan pemasaran yang esensial. Secara spesifik, materi yang ditekankan adalah digital marketing dan pembukuan sederhana.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 13 Juli 2025 kepada Ibu Khumaidatul Hananah, S.Pd.I selaku Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas, menyampaikan bahwa:

J E M B E R

“Program pelatihan kami fokus pada Dakwah bil Hal, artinya langsung menyentuh kebutuhan anggota. Dulu banyak yang cuma bisa bikin produk, tapi tidak tahu cara menjualnya di era digital. Makanya, kami masukkan materi digital marketing dan pembukuan sederhana. Alhamdulillah, setelah pelatihan, banyak anggota UMKM yang omsetnya naik karena sudah berani jualan

online dan tahu cara mengelola laba ruginya. Ini adalah kunci kemandirian mereka.”<sup>41</sup>

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan yang dicapai melampaui kemampuan teknis, namun berhasil mentransformasi anggota dari sekadar pembuat produk menjadi wirausaha yang melek manajemen dan pasar digital. Penguasaan *digital marketing* membuka akses pasar yang lebih luas dan efisien, sementara pembukuan sederhana memberikan kemampuan untuk mengelola keuangan usaha secara profesional. Dengan demikian, peningkatan keterampilan melalui pelatihan kewirausahaan ini tidak hanya menghasilkan produk, melainkan menghasilkan kemandirian usaha dan kapasitas finansial yang menjadi fondasi bagi peningkatan status ekonomi dan kepercayaan diri perempuan Fatayat NU di kemudian hari.

#### **b. Meningkatkan Kesadaran: Dicapai melalui Program Kesehatan dan Reproduksi yang mengedukasi perempuan tentang hak dan kondisi kesehatan**

Peningkatan Dimensi Kesadaran merupakan hasil kunci dari kontribusi PAC Fatayat NU Gumukmas dalam partisipasi sosial, khususnya melalui program kesehatan dan reproduksi. Program ini dirancang untuk mengatasi kesenjangan informasi dan stigma sosial terkait isu-isu kesehatan perempuan, yang seringkali menjadi

---

<sup>41</sup> Khumaidatul Hasanah, S.Pd.I (Ketua PAC Fatayat NU Gumukmas), diwawancara oleh Penulis, Jember, 13 Juli 2025.

penghalang bagi kaum perempuan untuk mengakses hak dan pengetahuannya. Fatayat NU secara strategis menjalin kerja sama dengan fasilitas kesehatan setempat (Puskesmas) untuk menyelenggarakan sosialisasi kesehatan, terfokus utama pada kesehatan reproduksi, serta menyelenggarakan cek up kesehatan gratis bagi anggota dan masyarakat umum.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2025 kepada Ibu Umaiyah selaku anggota PAC Fatayat NU di Bidang Sosial, Seni, dan Budaya Kecamatan Gumukmas, menyampaikan bahwa:

“Kami juga bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk mengadakan sosialisasi kesehatan reproduksi dan cek up gratis. Program ini sangat penting, karena banyak perempuan yang masih malu atau tidak teredukasi soal kesehatan reproduksinya. Dengan adanya Fatayat, informasi krusial ini bisa kami sampaikan, sehingga tidak hanya masalah sosial-ekonomi, tapi kesehatan fisik perempuan juga menjadi fokus utama peran kami di masyarakat.”<sup>42</sup>

Pernyataan ini menegaskan bahwa peran Fatayat NU adalah sebagai fasilitator pengetahuan, berhasil mengubah kebisuan (malu atau kurang teredukasi) menjadi kesadaran aktif tentang kondisi dan kebutuhan kesehatan diri. Dengan edukasi yang memadai, perempuan tidak lagi pasif dalam isu kesehatannya, melainkan menjadi subjek yang proaktif dalam menjaga dan mengadvokasi hak-hak kesehatan

---

<sup>42</sup> Umaiyah (Anggota PAC Fatayat NU Gumukmas di Bidang Sosial, Seni, dan Budaya), diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Agustus 2025.

reproduksinya, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup keluarga dan masyarakat secara keseluruhan.

### **c. Peningkatan Kepercayaan Diri: Hasil Akhir Transformasi Holistik di Ranah Domestik dan Publik**

Peningkatan Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) merupakan hasil akhir dan indikator utama keberhasilan proses transformasi yang dilakukan Fatayat NU, dicapai sebagai dampak kumulatif dari keberhasilan organisasi dalam meningkatkan keterampilan (ekonomi) dan kesadaran (sosial). Transformasi ini berwujud ganda, yaitu penguatan di ranah domestik dan pengukuhan di ranah publik, sekaligus menjawab secara utuh rumusan masalah mengenai *self-confidence* perempuan.

#### **1) Kepercayaan Diri di Ranah Domestik (*Bargaining Power*)**

Kepercayaan diri domestik bersumber dari kontribusi ekonomi, khususnya melalui kemandirian finansial yang dihasilkan oleh akses modal kolektif dan pelatihan kewirausahaan. Dengan kemampuan mengelola usaha dan keuangan sendiri, perempuan Fatayat NU mampu meningkatkan status ekonomi keluarga. Peningkatan kapasitas finansial ini, pada gilirannya, secara langsung meningkatkan kekuatan tawar (*bargaining power*) dan hak pengambilan keputusan mereka di tingkat rumah tangga.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 Agustus 2025 kepada Ibu Siti Mulazimatul Khairiyah,

S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas, menyampaikan bahwa:

“Ketika perempuan sudah punya penghasilan sendiri, statusnya di rumah tangga otomatis naik. Mereka jadi punya “bargaining power” yang lebih kuat. Suami lebih mendengarkan pendapat mereka, dan keputusan keluarga bisa diambil bersama karena istri sudah mandiri secara finansial.”<sup>43</sup>

Pernyataan ini membuktikan bahwa transformasi ekonomi bukan hanya tentang uang, melainkan tentang otonomi dan martabat yang diinternalisasi menjadi kepercayaan diri dalam struktur pengambilan keputusan keluarga.

## 2) Kepercayaan Diri di Ranah Publik (Agen Sosial Aktif)

Sementara itu, kepercayaan diri di ranah publik dicapai melalui partisipasi sosial yang intens, seperti aksi kemanusiaan dan sosial. Keterlibatan aktif perempuan Fatayat NU dalam mobilisasi relawan, bakti sosial, dan penanganan bencana, berhasil

menegaskan eksistensi perempuan di ruang sosial. Keberhasilan aksi kolektif ini, yang menuntut keberanian, kepemimpinan, dan interaksi langsung dengan masyarakat, secara fundamental mengubah persepsi masyarakat, memposisikan perempuan dari status pasif menjadi aktif.

Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 22 Agustus 2025 kepada Ibu Elok Faiqotul Hikmah, S.Pd

---

<sup>43</sup> Siti Mulazimatul Khoiriah, S.Pd., M.Pd (Sekretaris PAC Fatayat NU Gumukmas), diwawancara oleh Penulis, Jember, 27 Agustus 2025.

selaku Koordinator Bidang Sosial, Seni, dan Budaya PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas, menyampaikan bahwa:

“Kami membuktikan bahwa perempuan Fatayat bukan hanya bisa mengurus domestik, tapi juga bisa menjadi relawan yang sigap dan kekuatan penggerak di ruang publik dari yang pasif, kami menjadi entitas yang aktif dan bermanfaat secara sosial.”<sup>44</sup>

Dengan demikian, peningkatan kepercayaan diri adalah bukti nyata bahwa program dakwah sosial Fatayat NU telah mentransformasi perempuan menjadi subjek yang berdaya dan diakui, baik sebagai mitra setara di rumah tangga maupun sebagai aktor krusial dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.

### C. Pembahasan Temuan

Bagian ini akan membahas analisis data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk memperoleh kesimpulan. Berikut adalah pembahasan mengenai data yang diperoleh selama penelitian:

#### 1. Bentuk kontribusi yang dilakukan PAC Fatayat NU Gumukmas Dalam Kapasitas (Intelektual), Ekonomi, dan Partisipasi Sosial

##### Perempuan J E M B E R

Kontribusi PAC Fatayat NU Gumukmas merupakan perwujudan nyata dari Pendekatan Dakwah Sosial yang bertransformasi menjadi program-program pemberdayaan perempuan, sekaligus mengukuhkan organisasi ini sebagai gerakan sosial yang relevan di tingkat lokal.

---

<sup>44</sup> Elok Faiqotul Hikmah, S.Pd (Koordinator Bidang Sosial, Seni, dan Budaya PAC Fatayat NU Gumukmas), diwawancara oleh Penulis, Jember, 22 Agustus 2025.

### a. Kontribusi dalam Kapasitas Intelektual

Dalam ranah kapasitas intelektual, kontribusi Fatayat NU difokuskan untuk meningkatkan kesadaran kritis dan keterampilan berpikir anggota agar mampu berpartisipasi di ruang publik. Hal ini dilakukan melalui program memperluas akses pendidikan dan dakwah, yang mencakup LKD (Latihan Kader Dasar), LKL (Latihan Kader Lanjutan), dan PKN (Pelatihan Kepemimpinan Nasional), pelatihan *public speaking*, pelatihan MC/pembawa acara, pelatihan dai, serta kajian keagamaan kritis seperti fiqhul nisa'.

Dari perspektif teori pemberdayaan perempuan, kegiatan ini berfungsi sebagai transfer pengetahuan dan kesadaran kritis yang sangat penting untuk membongkar kerangka pikir patriarki yang membatasi peran perempuan. Program ini mengintegrasikan Dakwah Sosial melalui Dakwah bil Lisan dan Dakwah bit Tadwin, di mana pesan-pesan agama disampaikan secara *transformative* dengan tujuan fungsional, yaitu membekali perempuan dengan kemampuan literasi fungsional dan retorika yang diperlukan untuk memengaruhi kebijakan dan masyarakat. Peningkatan intelektual ini pada gilirannya mengukuhkan organisasi sebagai Gerakan Sosial, karena menciptakan agen-agen ideologis yang mampu mengartikulasikan kepentingan Fatayat, melakukan negosiasi, dan memberikan pbenaran rasional atas mobilisasi kolektif mereka di ruang publik.

### b. Kontribusi dalam Kapasitas Ekonomi

Kontribusi ekonomi diwujudkan melalui Dakwah bil Hal yang konkret berorientasi pada kemandirian finansial anggota Fatayat NU. Program ini meliputi pembinaan UMKM dan pelatihan kewirausahaan yang berfokus pada keterampilan penting seperti digital marketing dan pembukuan sederhana. Selain pelatihan, Fatayat NU juga menyediakan akses modal melalui skema arisan kolektif yang berfungsi sebagai simpan pinjam berbasis komunitas tanpa bunga. Program-program tersebut merupakan bentuk Dakwah Sosial yang memberikan solusi material terhadap masalah kemiskinan dan ketergantungan.

Dalam kerangka Teori Pemberdayaan Perempuan, kemandirian finansial yang dihasilkan ini secara langsung meningkatkan kekuatan tawar (*bargaining power*) perempuan di tingkat rumah tangga, memungkinkan mereka memiliki kontrol yang lebih besar atas keputusan keluarga, sehingga mentransformasi posisi struktural mereka dari aspek ekonomi.

Sementara itu, dalam tinjauan Teori Gerakan Sosial, kontribusi ekonomi ini berfungsi sebagai: *Pertama*, memperkuat basis sumber daya material (Resource Mobilization) organisasi itu sendiri, dan *kedua*, membentuk solidaritas ekonomi kolektif di antara anggota, yang merupakan perekat sosial yang esensial untuk keberlanjutan dan ketahanan sebuah gerakan sosial jangka panjang.

### c. Kontribusi dalam Partisipasi Sosial

Fatayat NU Gumukmas secara tegas menunjukkan perannya sebagai Gerakan Sosial yang aktif melalui kontribusi di bidang Partisipasi Sosial. Kontribusi ini berpusat pada aksi kemanusiaan dan sosial, seperti bakti sosial, penyaluran santunan anak yatim, dan mobilisasi cepat dalam memberikan bantuan kepada korban bencana. Aksi kolektif yang terkoordinasi ini membuktikan kemampuan mobilisasi massa yang tinggi dan secara efektif mengubah pandangan masyarakat dari yang semula menganggap perempuan hanya sebatas urusan domestik, menjadi entitas yang aktif, sigap, dan bermanfaat di ruang publik.

Jika ditinjau melalui Teori Dakwah Sosial, berbagai kegiatan kemanusiaan tersebut merepresentasikan bentuk nyata dari Dakwah *Bil Hal*, yakni penyampaian nilai agama melalui tindakan langsung. Melalui praktik ini, pesan mengenai pentingnya kepedulian sosial (*maslahah*) dan semangat solidaritas ditanamkan lewat contoh yang dapat dilihat dan dirasakan masyarakat. Efektivitas aksi bersama serta kemampuan bergerak cepat dalam merespons kebutuhan publik turut memperkuat rasa percaya (*tsiqah*) masyarakat terhadap organisasi, sehingga tercipta situasi yang lebih mendukung untuk menyampaikan pesan dakwah yang bersifat mendalam dan substansial.

Selain itu, program kesehatan dan reproduksi melalui kerjasama dengan Puskesmas juga menjadi kontribusi sosial-kritis

yang penting, karena melalui edukasi dan *cek up* gratis, Fatayat NU membantu perempuan mengatasi *stigma* dan *kebisuan* untuk mencapai kesadaran aktif tentang hak dan kebutuhan kesehatan tubuh mereka, yang merupakan dimensi esensial dari Pemberdayaan Perempuan. Program kesehatan secara khusus berfungsi sebagai Gerakan Sosial Kritis yang menggunakan informasi sebagai alat advokasi, memobilisasi perempuan untuk mengatasi stigma dan kebisuan terhadap isu tubuh, yang merupakan langkah vital dalam menaikkan posisi struktural perempuan di mata masyarakat.

## **2. Proses Transformasi Yang Dilakukan Fatayat NU dalam Berbagai Program Dakwah Sosial dalam Peningkatan Kesadaran, Keterampilan, dan Kepercayaan Diri Perempuan**

Proses transformasi yang dilakukan oleh PAC Fatayat NU merupakan siklus Dakwah Sosial yang berkelanjutan, di mana program-program terintegrasi dirancang untuk menghasilkan peningkatan bertahap dari kesadaran, keterampilan, hingga mencapai tingkat kepercayaan diri yang kokoh, sesuai dengan tujuan utama pemberdayaan perempuan.

### a. Peningkatan Keterampilan (Skill Development)

Proses transformasi dimulai dengan peningkatan keterampilan melalui pelatihan kewirausahaan yang merupakan inti dari program Dakwah bil Hal Fatayat NU. Program ini tidak hanya berfokus pada transfer kemampuan teknis, tetapi secara strategis membekali anggota

dengan keterampilan yang krusial, khususnya *digital marketing* dan pembukuan sederhana.

Menurut pandangan Teori Pemberdayaan Perempuan, peningkatan keterampilan ini adalah langkah awal untuk menghasilkan kemandirian usaha dan kapasitas finansial, yang mentransformasi perempuan dari sekadar pelaku produksi menjadi wirausaha yang *melek manajemen dan pasar digital*.

Menurut Teori Gerakan Sosial, proses peningkatan keterampilan yang dilakukan PAC Fatayat NU merupakan bagian dari mobilisasi sumber daya (resource mobilization), yaitu kemampuan organisasi untuk mengelola, menggerakkan, dan memanfaatkan potensi anggotanya sebagai kekuatan perubahan. Dalam konteks ini, Fatayat NU berperan sebagai aktor kolektif yang mendorong perempuan untuk memiliki kesadaran kritis, kemampuan adaptif, serta keterampilan produktif yang relevan. Melalui serangkaian pelatihan kewirausahaan dan penguatan literasi digital, PAC Fatayat NU tidak hanya menyediakan wadah pembelajaran, tetapi juga menciptakan proses transformasi sosial yang menjadikan perempuan sebagai subjek perubahan agar lebih mandiri dan terlibat aktif dalam dinamika sosial-ekonomi masyarakat.

b. Peningkatan Kesadaran (Critical Awareness)

Proses peningkatan kesadaran yang dilakukan PAC Fatayat NU Gumukmas, melalui kajian kritis fiqhul nisa' dan edukasi kesehatan,

adalah langkah strategis untuk mengubah pemikiran menjadi kekuatan aksi. Menurut pandangan Teori Dakwah Sosial, kegiatan ini adalah upaya dakwah transformasi yang menggunakan ajaran agama untuk tujuan sosial yang progresif. Fatayat NU secara cerdas memilih tafsir agama yang mendukung emansipasi, sehingga memberi legalitas kepada anggotanya untuk terlibat di ruang publik dan mengatasi masalah kesehatan tanpa rasa malu, semua ini adalah cara untuk memastikan bahwa dakwah mereka menghasilkan perubahan nyata di masyarakat.

Analisis ini sejalan dengan Teori Pemberdayaan Perempuan, yang menyebut proses ini sebagai Conscientization (Pemadatan Kesadaran). Tujuannya adalah membantu perempuan menyadari bahwa masalah pribadi yang mereka hadapi (misalnya: tidak diizinkan ikut rapat, atau kurangnya informasi kesehatan) sebenarnya adalah masalah struktural yang disebabkan oleh ketidakadilan gender. Kesadaran ini sangat penting karena membantu perempuan melepaskan penindasan internal (internalized oppression) rasa percaya diri yang rendah atau keyakinan bahwa mereka memang harus dibatasi sehingga memunculkan keberanian dan self-confidence untuk menuntut hak. Puncaknya, proses ini sangat vital bagi Teori Gerakan Sosial karena ia menciptakan bingkai kognitif kolektif yang sama. Bingkai ini adalah ideologi bersama yang menyatukan semua anggota dalam tujuan yang jelas: mengapa mereka harus bergerak, dan apa

yang harus diubah. Dengan memiliki kesadaran yang terpadu dan legitimasi agama, Fatayat NU menjadi Gerakan Sosial yang solid, mudah dimobilisasi, dan efektif dalam menggerakkan aksi-aksi kolektifnya

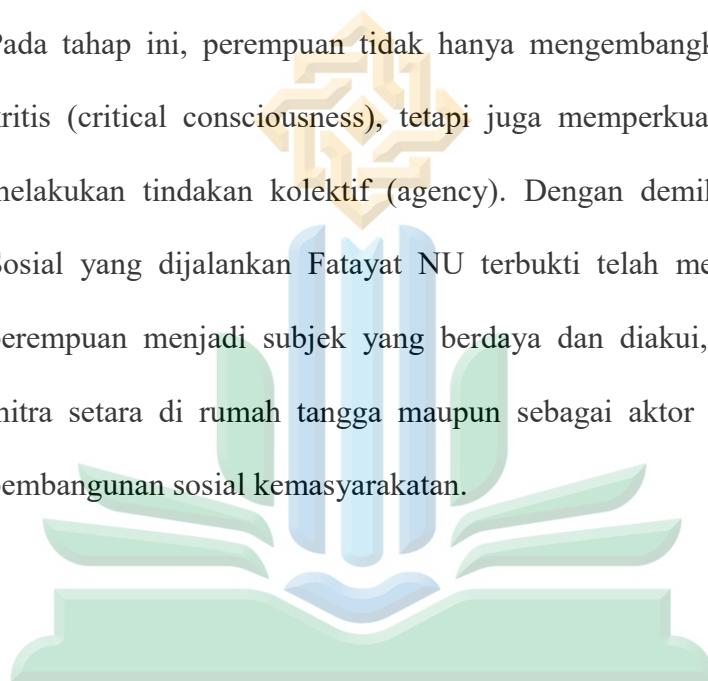
c. Peningkatan Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*)

Peningkatan Kepercayaan Diri (*Self-Confidence*) adalah hasil akhir dan indikator utama keberhasilan proses transformasi. Kepercayaan diri ini tumbuh dari dampak kumulatif keberhasilan di dua dimensi sebelumnya: keterampilan dan kesadaran. Di ranah domestik, kemandirian finansial yang diperoleh dari keterampilan usaha secara langsung menaikkan status dan kekuatan tawar (*bargaining power*) perempuan, membuat mereka lebih percaya diri dalam pengambilan keputusan keluarga. Sementara itu, di ranah publik, partisipasi aktif dalam aksi kemanusiaan dan sosial (sebagai manifestasi Gerakan Sosial), berhasil menegaskan eksistensi perempuan dan menumbuhkan keberanian serta kepemimpinan.

Jika dilihat melalui perspektif Teori Pemberdayaan Perempuan, tumbuhnya rasa percaya diri merupakan fondasi utama dari pemberdayaan pada level individu dan menjadi langkah awal yang diperlukan sebelum perempuan dapat mencapai perubahan pada tingkat struktur yang lebih luas. Kemandirian ekonomi serta meningkatnya posisi tawar dalam rumah tangga menunjukkan capaian penting dalam aspek Economic Empowerment, yakni kondisi ketika

perempuan mulai memiliki kendali atas sumber daya sekaligus memperoleh ruang otonomi yang lebih besar.

Di sisi lain, keterlibatan perempuan dalam aktivitas publik yang mendorong munculnya keberanian dan kapasitas memimpin menggambarkan berjalannya dimensi Socio-Political Empowerment. Pada tahap ini, perempuan tidak hanya mengembangkan kesadaran kritis (critical consciousness), tetapi juga memperkuat kemampuan melakukan tindakan kolektif (agency). Dengan demikian, Dakwah Sosial yang dijalankan Fatayat NU terbukti telah mentransformasi perempuan menjadi subjek yang berdaya dan diakui, baik sebagai mitra setara di rumah tangga maupun sebagai aktor krusial dalam pembangunan sosial kemasyarakatan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan dengan fokus penelitian terkait Pemberdayaan Perempuan Melalui Pendekatan Dakwah Sosial: Analisis Terhadap Kontribusi PAC Fatayat NU di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1. Bentuk kontribusi yang dilakukan PAC Fatayat NU Gumukmas dalam kapasitas (intelektual), ekonomi, dan partisipasi sosial perempuan?**

Berdasarkan hasil wawancara mendalam, kontribusi PAC Fatayat NU Gumukmas dalam pemberdayaan perempuan diwujudkan melalui beberapa program kerja yang dikelompokkan menjadi tiga kapasitas utama, yaitu intelektual, ekonomi, dan partisipasi sosial.

- a. Aspek Intelektual, yaitu kontribusi intelektual untuk meningkatkan keagamaan, seperti pengajian, kajian fiqhul nisa', dakwah bil lisan, dakwah bil qalam, pelatihan public speaking, dan program keagamaan lainnya.

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

- b. Aspek Ekonomi, yaitu diwujudkan melalui Dakwah *bil Hal* yang bertujuan memberikan keterampilan praktis dan kemandirian finansial bagi anggota, seperti pelatihan kewirausahaan, pembinaan UMKM, dan penguatan keterampilan bisnis membuka kesempatan bagi perempuan untuk memiliki pendapatan mandiri.

c. Aspek Partisipasi Sosial, yaitu menunjukkan peran Fatayat NU Gumukmas sebagai gerakan sosial yang aktif, meliputi kegiatan sosial-keagamaan, seni budaya, dan kerja kolaboratif dengan komunitas atau lembaga pemerintah memperluas ruang publik bagi perempuan.

**2. Proses transformasi yang dilakukan Fatayat NU dalam berbagai program dakwah sosial dalam peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan**

- a. Proses transformasi perempuan Fatayat NU pada peningkatan keterampilan (*skill development*) yaitu melalui program pelatihan kewirausahaan, digital marketing mengubah perempuan dari sekadar pembuat produk menjadi wirausaha yang mampu mengelola usaha secara profesional.
- b. Peningkatan Kesadaran (Critical Awareness) berupa program kesehatan dan reproduksi, kajian fiqhul nisa', pemahaman hak-hak perempuan.
- c. Peningkatan Kepercayaan Diri (Self-Confidence), berupa keterlibatan aktif dalam organisasi, tampil dalam kegiatan publik, serta kemampuan menghasilkan pendapatan sendiri memperkuat posisi perempuan di keluarga dan masyarakat.

**B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan mengenai dakwah Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan

perempuan di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember, peneliti memperoleh temuan yang dapat dijadikan bahan masukan kedepannya, diantaranya:

1. Bagi PAC Fatayat NU Gumukmas

Diharapkan PAC Fatayat NU terus memperkuat kaderisasi agar bisa melahirkan generasi perempuan muda yang mampu memimpin dan mandiri, serta menjadi organisasi perempuan yang tidak hanya berdakwah secara spiritual, tetapi juga memberikan kontribusi nyata di masyarakat.

2. Bagi Anggota PAC Fatayat NU Gumukmas

Diharapkan anggota dapat terus berperan aktif dalam program-program yang telah dilakukan. Anggota dapat meningkatkan kemampuan di berbagai program, agar menjadi organisasi yang aktif serta membawa perubahan bagi masyarakat.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan untuk meningkatkan literatur yang ada, sehingga memungkinkan para akademisi untuk menambah banyak referensi tentang dakwah dan pemberdayaan perempuan. Peneliti selanjutnya juga diharapkan mengkaji peran PAC Fatayat NU lebih luas lagi untuk menyempurnakan hasil penelitian yang ada, agar menghasilkan penelitian yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahidul, Asror, ‘*Paradigma Dakwah Konsepsi dan Dasar Pengembangan Ilmu*’, Yogyakarta, LKIS, 2018.
- Ahmad, Syah, and Qudus Dalimunthe, ‘*Terminologi Dakwah Dalam Perspektif Al-Qur'an*’, Pendidikan Tambusai, 7.1 (2023), 1415–20.
- Aminah, Muyayinnatul, ‘*Aktivitas Dakwah PAC Muslimat NU Kecamatan Sebrang Musi Kabupaten Kapahiang*’, 2019.
- Arifuddin M. Arif, “*Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan*”, Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial 1, no. 2 (2020)
- Arifatul, Muzaidah, *Internalisasi Nilai-Nilai Moderat Di Muslimat Nahdlatul Ulama Ranting Buluagung Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi*, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2022) <<http://digilib.uinkhas.ac.id/16635/>>.
- Amalia Mutiara Indah, ‘*Peran Organisasi Fatayat dalam Pengembangan Pendidikan Berbasis Masyarakat di Dusun Nepak RW 002 Desa Bulurejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang Tahun 2022*’. (Skripsi, UNDARIS, 2022).
- Damayanti, Sari, and Siti Zainab, ‘*Ilmu Dakwah: Dalil Kewajiban, Dan Unsur-Unsur Dakwah Dalam Tinjauan Community Development*’, Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical, 44.8 (2021), 1–14 <<https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>>.
- Dinah, Rahma, Kurnia, ‘*Pelestarian Nilai-Nilai Aswaja Pada Kegiatan Rutinan Tahsil Wanita Muslimat NU Di Dusun Asinan Kalibening Banjarnegara*’, (Skripsi, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2020).
- Damayanti Tasya Aulia, ‘*Peran Organisasi Fatayat NU dalam Penyebaran Islam di Indonesia*’, Tanjak: Sejarah Dan Peradaban Islam, 4.1 (2024), 33–39 <<https://doi.org/10.19109/tanjak.v4i1.22010>>.
- Handayani, Dyah Maruti, and Oksiana Jatiningsih, ‘*Pemberdayaan Perempuan Pada Organisasi Fatayat Nahdlatul Ulama Pimpinan Anak Cabang Tarokan Kabupaten Kediri*’, Kajian Moral Dan Kewarganegaraan, 2.2 (2014), 402–20 <<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/7839>>.
- Hasanah Hasyim, *Microguiding dan Jaringan Komunikasi LDK (Sebuah Strategi Potensi Keberagamaan Warga Perumahan)*, Laporan Karya Pengabdian Dosen (KPD), (Semarang: UIN Walisongo, 2015)

Haris Andi, Asyraf Bin AB Rahman, and Wan Ibrahim Wan Ahmad, —*Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial*,|| Hasanuddin Journal of Sociology 1, no. 1 (2019)

Ismail A. Ilyas, *Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*, (Jakarta : Penamadani, 2011)

Ismawati, Zulva, and Alex Masruri, 'Meningkatkan Peran Perempuan Di Bidang Sosial Keagamaan Melalui Keterlibatan Aktif Di Organisasi Fatayat NU', EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains Dan Teknologi, 11.4 (2024), 2202–25 <<https://doi.org/10.47668/edusaintek.v11i4.1464>>.

Muruah Siti, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000),

Moleong Lexy.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),

Nadila, Ulfatun, 'Strategi Dakwah Fatayat NU Dalam Pembinaan Perempuan Dibidang Keagamaan (Studi Di Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur)', (Skripsi IAIN Metro, 2022).

Nur Aini, Andi, 'Partisipasi PC Fatayat NU (Nahdatul Ulama) Dalam Pemberdayaan Perempuan Di Kota Parepare', (Skripsi, IAIN Parepare, 2024).

Safriani, Vira, 'Aktivitas Dakwah Perempuan Perspektif Manajemen Dakwah (Studi Kasus Pengurus Cabang Muslimat Nahdlatul Ulama Kudus)', (Skripsi, UIN Walisongo, 2021).

Suparta Munzier dkk, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2003),

Sagir Akhmad, *Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, IAIN Antasari*, Alhadharah Jurnal Ilmu Dakwah Vol.14 No.27, Januari-Juni 2015)

Taujiharrahman, Darma, Yeyen Novita, Achmad Nur Alfianto, Kholilatul Khusni, and Mesi Herawati, 'Pemberdayaan Perempuan Fatayat NU Windusari Magelang Melalui Pelatihan Pemasaran Digital Facebook Marketplace', Beujroh : Jurnal Pemberdayaan Dan Pengabdian Pada Masyarakat, 3.2 (2025), 390–403 <<https://doi.org/10.61579/beujroh.v3i2.496>>.

Ulinnuha, Eliza, Rahma, 'Peranan Muslimat Dalam Pemberdayaan Perempuan Pada Bidang Sosial Keagamaan Di Desa Papungan Kecamatan Pitu Kabupaten Ngawi', (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2023).

Uswatun, Hasanah, Siti, '*Peran Organisasi Perempuan dalam Pengembangan Dakwah Moderat (Studi Kasus Daiyah PP Fatayat NU Jakarta)*', Jurnal Bimas Islam, 15.2 (2022), 387–416  
<<https://doi.org/10.37302/jbi.v15i2.748>>.

Wirosardjono Soetjipto, *Dakwah: Potensi dalam Kesenjangan dalam Majalah Pesantren*, No. 4 Vol. IV, (Jakarta: P3M, 1987)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Imam Helli Firdaus

NIM : 212103010051

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Instiusi : Universitas Islam Negeri Kai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya jika dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perunduan-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Saya yang menyatakan  
Jember, 01 November 2025

  
 Saya yang menyatakan  
 Jember, 01 November 2025  
 Imam Helli Firdaus  
 NIM. 212103010051

### MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub/Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pemberdayaan perempuan Melalui Pendekatan Dakwah Sosial: Analisis Terhadap Kontribusi PAC Fatayat NU di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember	1. Pemberdayaan Perempuan	a. Intelektual  b. Ekonomi  c. Sosial	1. Peningkatan literasi agama 2. LKD/LKL 3. Pelatihan keagamaan 4. Kajian fiqih perempuan  1. UMKM 2. Pelatihan keterampilan 3. Pemberian modal 4. Arisan gotong royong  1. Partisipasi organisasi 2. Kepemimpinan 3. Kegiatan sosial keagamaan	Data Primer: a. Ketua PAC Fatayat NU b. Anggota PAC Fatayat NU  Data Sekunder: a. Buku b. Jurnal c. Skripsi	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Kualitatif Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember 4. Metode Pengumpulan Data a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi 5. Metode Analisis Data a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan	1. Apa saja bentuk kontribusi yang dilakukan Fatayat NU Gumukmas dalam kapasitas (intelektual), ekonomi, dan partisipasi sosial perempuan?  2. Bagaimana proses transformasi yang dilakukan Fatayat NU dalam berbagai program dakwah sosial dalam peninggatan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri perempuan?

	2. Pendekatan Dakwah Sosial	a. Dakwah bil Hal	1. Pendidikan 2. Ekonomi 3. Kesehatan 4. Sosial			6. Keabsahan Data a. Perpanjangan Keikutsertaan b. Ketekunan Pengamatan c. Triangulasi	
--	-----------------------------	-------------------	--	---	--	---	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1 Pedoman Wawancara

#### Pedoman Wawancara

**a. Pedoman Wawancara kepada Ketua Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember**

1. Bagaimana latar belakang berdirinya PAC Fatayat NU di desa ini sehingga muncul program pemberdayaan perempuan?
2. Apa peran PAC Fatayat NU terhadap pemberdayaan perempuan?
3. Apa saja bentuk kontribusi PAC Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan?
4. Bagaimana proses transformasi dakwah PAC Fatayat NU dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan?
5. Bagaimana pengaruh kegiatan dakwah tersebut terhadap pemberdayaan perempuan di desa ini?
6. Apa saja tantangan yang dihadapi PAC Fatayat NU dalam pemberdayaan perempuan?

**b. Pedoman Wawancara kepada Anggota PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember**

1. Apa peran PAC Fatayat NU terhadap pemberdayaan Perempuan dan apa saja program atau bentuk kegiatan yang paling menonjol dalam upaya peningkatan pemberdayaan?
2. Bagaimana kegiatan dakwah sosial PAC Fatayat NU dilakukan untuk meningkatkan keterampilan (misalnya pelatihan usaha) dan partisipasi sosial (misalnya aksi kemanusiaan) bagi anggota dan masyarakat?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan dakwah dan program Fatayat NU telah mengubah atau meningkatkan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri anda sebagai perempuan di desa ini?
4. Apakah Anda merasa program Fatayat NU telah membantu Anda meningkatkan kesadaran tentang hak-hak Anda, dan apakah kemandirian

yang didapat memengaruhi kekuatan tawar (*bargaining power*) Anda di ranah domestik?

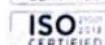


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136  
email : [fakultasdakwah@unkhas.ac.id](mailto:fakultasdakwah@unkhas.ac.id) website: <http://fdakwah.unkhas.ac.id/>



Nomor : B.452 /Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ d<sup>8</sup> /2025      13 Agustus 2025  
 Lampiran : -  
 Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Imam Helli Firdaus  
 NIM : 212103010051  
 Fakultas : Dakwah  
 Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam  
 Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Dakwah Pimpinan Anak Cabang Fatayat NU dalam Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan di Kecamatan Gumukmas Kabupaten Jember"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan

Kelembagaan,



Uun Yusufay



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	13 Juli 2025	Wawancara kepada Ibu Khumaidatul Hananah, S.Pd selaku Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas	✓
2	22 Agustus 2025	Wawancara kepada Ibu Elok Faiqotul Hikmah, S.Pd selaku Koordinator Bidang Sosial, Seni, dan Budaya PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas	✓
3	22 Agustus 2025	Wawancara kepada Ibu Umaiyyah selaku Anggota PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas di Bidang Sosial, Seni, dan Budaya	✓
4	27 Agustus 2025	Wawancara kepada Ibu Siti Mulazimatul Khoiriyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas	✓



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

## DOKUMENTASI



Gambar 1.1 Wawancara kepada Ibu Khumaidatul Hananah, S.Pd selaku Ketua PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas



Gambar 1.2 Wawancara Kepada Ibu Elok Faiqotul Hukmah, S.Pd selaku Koordinator Bidang Sosial, Seni, dan Budaya PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAI AL-AQIMAD SIDDIQ  
JEMBER**

Gambar 1.3 Wawancara kepada Ibu Umaiyah selaku Anggota PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas di Bidang Sosial, Seni, dan Budaya



Gambar 1.4 Wawancara kepada Ibu Siti Mulazimatul Khoiriyah, S.Pd., M.Pd selaku Sekretaris PAC Fatayat NU Kecamatan Gumukmas

## BIODATA PENULIS



### A. DATA DIRI:

Nama	: Imam Helli Firdaus
NIM	: 212103010051
Tempat, tanggal lahir	: Sumenep, 6 Mei 2003
Fakultas	: Dakwah
Program Studi	: Komunikasi dan Penyiaran Islam
Alamat	: Banbaru, Gili Raja, Gili Genting, Sumenep
Email	: <a href="mailto:imamhelly321@gmail.com">imamhelly321@gmail.com</a>

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

- RA. Nurul Huda Banbaru Gili Raja (2007-2009)
- MI. Nurul Huda Banbaru Gili Raja (2009-2015)
- MTs. Nurul Huda Banbaru Gili Raja (2015-2018)
- MA. Nurul Islam Karangcempaka (2018-2021)
- LPBA. Nurul Islam Karangcempaka (2018-2021)
- Strata 1 Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (2021).